PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
JESICA NOVITRIANI
NIM. 214110402169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini,saya:

Nama	: Jesica Novitriani
NIM	: 214110402169
Jenjang	: S1
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan

Jesica Novitriani

NIM.214110402169

HASIL CEK PLAGIASI

Bab I-V_Jesica Novitriani.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	12%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

SURAT PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Jesica Novitriani (NIM. 214110402169), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 19 bulan Maret tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 April 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,	Penguji II/ Sekertaris Sidang,
Novi Mulyani, M.Pd.I	**Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I.**
NIP.19901125 201903 2 020	**NIP. 19830925 201503 1 002**
Pembimbing	Penguji Utama
Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I	**Dr. M. Misbah, M. Ag.**
NIP. 19770225 200801 1 007	**NIP. 19741116 200312 1 001**

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Jesica Novitriani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Jesica Novitriani
NIM : 214110402169
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Maret 2025
Pembimbing,

Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I
NIP. 197702252008011007

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA

Jesica Novitriani
NIM. 214110402169

ABSTRAK

Abstrak: Program tahfidz Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat agar santri dapat menghafal dengan baik dan mempertahankan kualitas hafalannya. Di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, metode talaqqi digunakan sebagai pendekatan utama, di mana santri mendengarkan bacaan guru dan menirukannya dengan tartil serta tajwid yang benar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode talaqqi dalam menguatkan hafalan santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan melalui tiga tahap: persiapan (doa, persiapan mushaf, muroja'ah), pelaksanaan (penyetoran hafalan, penyimakan, koreksi bacaan, pengelolaan kelas), dan evaluasi (harian, per juz, lima juz). Strategi utama mencakup pengulangan hafalan, koreksi melalui talaqqi, serta metode takrir individu, dalam sholat, dan bersama teman. Faktor pendukung utama adalah lingkungan kondusif, motivasi dari pengasuh dan teman sebaya, serta fasilitas yang memadai. Kendala yang dihadapi meliputi kesulitan tajwid, makharijul huruf, dan mempertahankan hafalan. Kesimpulannya, metode talaqqi terbukti efektif dalam menguatkan kualitas hafalan santri dan dapat terus dioptimalkan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.
Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Program Tahfidz.

THE IMPLEMENTATION OF THE TALAQQI METHOD TO STRENGTHEN THE QUALITY OF QUR'AN MEMORIZATION IN THE TAHFIDZ PROGRAM AT AR-ROHMAN ORPHANAGE, PURBALINGGA

Jesica Novitriani
NIM. 214110402169

ABSTRACT

Abstract: *The tahfidz Al-Qur'an program requires an appropriate method to ensure that students can memorize effectively and maintain the quality of their memorization. At Ar-Rohman Orphanage in Purbalingga, the talaqqi method is used as the primary approach, where students listen to the teacher's recitation and imitate it with proper tartil and tajwid. This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in strengthening students' memorization and to identify its supporting and inhibiting factors. Using a qualitative case study approach, data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the talaqqi method is implemented through three stages: preparation (prayers, preparing mushaf, and muroja'ah), implementation (memorization submission, recitation listening, correction, and classroom management), and evaluation (daily, per juz, and five juz evaluations). The main strategies include repetition of memorization, correction through talaqqi, and the takrir method individually, in prayer, and with peers. The key supporting factors are a conducive environment, motivation from caregivers and peers, and adequate learning facilities. Challenges faced include difficulties in tajwid application, improper makharijul huruf, and maintaining memorization. In conclusion, the talaqqi method is proven effective in improving students' memorization quality and can be further optimized to produce a generation of proficient Al-Qur'an memorizers.*

Keywords: *Al-Qur'an Memorization, Talaqqi Method, Tahfidz Program.*

MOTTO

"Allah tidak akan membebani mereka melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)[1]

[1] Via Al-Qur'an Indonesia, https://quran-apk.com, Diakses Tanggal 21 Maret 2025, Pukul 14:35

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke dalam zaman yang terang-benderang.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Kedua Orangtua, pertama Alm. Ayahanda Sardi selaku cinta pertama dan panutan penulis, terimakasih sudah berjuang dan menemani setengah proses perjalanan perjalanan penulis. Terimakasih sudah mendidik, memotivasi dan mengajarkan agama kepada penulis serta memberikan dukungan maupun finansial kepada penulis, maka tulisan ini penulis persembahkan untuk sosok yang sangan berarti dalam hidup penulis. Kedua, Ibunda Tumiyati selaku pintu surga penulis. Mustahil rasanya penulis mampu melewati permasalahan yang penulis alami selama ini tanpa doa ibu yang seluas langit. Terimakasih karena telah menjalankan dua peran sekaligus untuk penulis mampu melanjutkan. Hidup lebih lama lagi ibu agar penulis senantiasa mewujudkan bahagia yang dititipkan Allah kepada penulis.
2. Kakak tercinta Ahmad Sarjono sosok yang tak hanya menjadi seorang kakak, tetapi juga pengganti ayah dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi sandaran di saat dunia terasa begitu berat, menjadi pelindung ketika penulis merasa rapuh, dan menjadi penyemangat di saat langkah ini hampir terhenti. Terima kasih atas segala kerja keras, perhatian, dan pengorbanan yang mungkin tak pernah kakak ucapkan, tetapi penulis rasakan dalam setiap langkah. Tanpa kakak, perjalanan ini tak akan pernah sama. Tulisan ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia beserta taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga." Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang semoga kita semua termasuk dalam golongan umatnya dan diberi syafa'atnya di hari akhir kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi.

Ucapan terima kasih dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M.A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI D 2021).

8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing peneliti. Terima kasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian, segenap Pengurus, serta santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Ayahanda tercinta, Alm. Sardi yang telah menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi penulis. Walaupun raga tak lagi menemani, segala doa, nasihat, dan perjuangan ayah akan selalu menjadi semangat bagi penulis untuk terus maju. Semoga segala kebaikan ayah mendapat tempat terbaik di sisi-Nya.
11. Ibunda tercinta, Tumiyati, yang dengan penuh cinta dan kesabaran telah menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala doa, perjuangan, dan kasih sayang yang tak terbalas. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup ibu.
12. Kakak tersayang, Ahmad Sarjono, yang telah menggantikan peran ayah dalam membimbing, melindungi, dan mendukung penulis dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, motivasi, dan kasih sayangnya.
13. Keluarga besar ayah dan keluarga besar ibu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, tetapi terimakasih telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
14. Teruntuk Daffa Khoirul Muna, terima kasih untuk dukungan, semangat, serta menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
15. Umi Fadilah, selaku sahabat seperjuangan yang selalu mendukung serta motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PAI D angkatan 2021, yang telah memberikan ruang untuk belajar bersama dalam proses kuliah yang dapat dijadikan bekal pada langkah selanjutnya.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan memohon maaf dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Seandainya dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca, saya selaku penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar besarnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Penulis,

Jesica Novitriani

NIM. 214110402169

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
HASIL CEK PLAGIASI iii
SURAT PENGESAHAN iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Kerangka Berfikir/KerangkaTeori 9
1. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an 9
2. Definisi dan Konsep Metode Talaqqi 11
3. Konsep Strategi Kualitas Menghafal Al-Qur'an 21
B. Kajian Pustaka 29
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Objek dan Subjek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Data Penelitian 43
B. Analisis Data Penelitian 74
BAB V PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 136

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Santri Penghafal Al-Qur'an 44
Tabel 4. 2 Data Perkembangan Hafalan 45
Tabel 4. 3 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Persiapan 75
Tabel 4. 4 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Pelaksanaan 77
Tabel 4. 5 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Evaluasi 79
Tabel 4. 6 Temuan Hasil Penelitian Strategi Menghafal 83
Tabel 4. 7 Temuan Hasil Penelitian Strategi Menjaga Hafalan 84
Tabel 4. 8 Temuan Hasil Penelitian Faktor Pendukung 86
Tabel 4. 9 Temuan Hasil Penelitian Faktor Penghambat 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi 100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 101
Lampiran 3. Transkip Wawancara 102
Lampiran 4. Foto Wawancara 110
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi 111
Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan 123
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan 124
Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal 125
Lampiran 9. Surat Ijin Riset 126
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset 127
Lampiran 11. Surat Lulus Ujian Komprehensif 128
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi 129
Lampiran 13. Surat Wakaf Buku 131
Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI 132
Lampiran 15. Sertifikat Bahasa 133
Lampiran 16. Sertifikat PPL 2 134
Lampiran 17. Sertifikat KKN 135

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an merupakan panduan utama bagi pengikut ajaran muslim mengandung petunjuk hidup bagi setiap Muslim. Namun, Al-Qur'an tidak hanya sebatas dibaca dan dipahami isinya, melainkan juga perlu dirawat, baik dalam bentuk teks maupun dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur’an menjadi bagian dari ibadah yang memiliki keunggulan tersendiri. Orang menghafalkan Al-Qur'an biasa disebut hafidz, yang berhak atas penghormatan dan kedudukan yang tinggi dalam Islam. Selain itu, pemeliharaan hafalan Al-Qur’an merupakan sarana untuk memastikan keaslian Al-Qur’an tetap terjaga di tengah perubahan zaman. Dengan adanya para hafidz, keaslian Al-Qur’an tidak hanya dipertahankan melalui tulisan, melainkan dihimpun dalam ingatan umat Muslim di seluruh dunia.

Di Indonesia, Program tahfidz telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam, terutama di pesantren, sekolah-sekolah Islam, serta lembaga sosial seperti panti asuhan. Namun, tantangan menjaga ketepatan hafalan Al-Qur’an tetap ada, terutama di lembaga yang tidak memiliki sumber daya dan tenaga pengajar yang mencukupi.

Panti Asuhan ialah wadah sosial yang memiliki kewajiban besar dalam mengasuh, mendidik, dan mempersiapkan anak-anak untuk masa depan. Salah satu elemen utama yang patut diperhatikan dalam pengasuhan anak-anak adalah pengembangan pola berfikir.[2] Melalui pembinaan hafalan Al-Qur'an di lembaga asuhan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak asuh. Selain memberikan dasar agama yang solid, tahfidz juga mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, dan konsentrasi nilai-nilai yang sangat berharga dalam Aktivitas sehari-hari. Hafalan Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan daya ingat yang baik dan peningkatan kemampuan

[2] Rois Mujapar Amin, “Stategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Asuh: Studi Deskriptif Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), 2-3.

kognitif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian akademis anak-anak. Pengasuh dan guru harus memastikan bahwa proses pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang mendidik dan membimbing, serta memperhatikan aspek tajwid dan makhraj yang benar.

Meskipun program tahfidz telah mengalami kemajuan signifikan, menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an tetap menjadi tantangan utama. Banyak peserta tahfidz yang mampu menghafal ayat-ayat dengan cepat, namun sering kali kesulitan dalam mempertahankan hafalannya untuk jangka panjang. Selain itu, masalah tajwid dan kesalahan dalam pengucapan juga kerap muncul, yang dapat memengaruhi kualitas bacaan. Karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menguatkan metode pengajaran tahfidz agar bukan sekedar memperhatikan tempo hafalan, penting pula untuk menjaga kualitasnya.

Metode yang berhasil untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an adalah metode talaqqi. Metode ini menitikberatkan pada interaksi langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan bacaan yang benar dari gurunya dan kemudian mengulanginya.[3] Metode ini membantu murid memperbaiki tajwid, makhraj, dan lafadz bacaan secara langsung. Namun, penerapan metode ini sering bervariasi tergantung pada lembaga dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan observasi awal,[4] Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga merupakan lembaga sosial yang menggabungkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam pembinaannya bagi anak-anak yatim. Melalui program ini, panti asuhan berupaya membekali para santri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat keimanan mereka guna menghadapi masa depan yang lebih tepat. Meskipun demikian, sering kali muncul tantangan terkait kualitas hafalan, seperti kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan dan masalah ketepatan tajwid serta makhraj huruf. Di sinilah metode talaqqi menjadi

[3] Eva Yulia and Imam Zamroji, "Strategi Komunikasi Tutor dalam Mengentaskan Buta Baca Al-Qur'an Terhadap Anak Jalanan di SMP Master Depok," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 7, no. 1 (2024): 112.

[4] Hasil observasi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, pada tanggal 10 September 2024

penting, karena pendekatan langsung ini memungkinkan bimbingan intensif dari guru, sehingga dapat secara signifikan menguatkan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan wawancara,[5] dapat dikonfirmasikan Penggunaan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program Tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga memang benar-benar ada dan dijalankan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah hafalan satu halaman per hari , yang bertujuan untuk menjaga konsistensi dan menguatkan capaian hafalan. Program Tahfidz ini dilakukan dengan menjadwalkan sesi hafalan dan Mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu usai sholat Subuh, sholat Ashar, dan sholat Isya, panti asuhan dapat mengoptimalkan proses penghafalan dan pemeliharaan hafalan para santri. Pengaturan waktu ini mendukung santri dalam menghafal ayat-ayat baru, memperbaiki serta memperkuat hafalan yang telah ada, dan memastikan ketepatan bacaan. Konsistensi dalam penerapan metode talaqqi tidak hanya mempercepat proses hafalan tetapi juga memastikan kualitas hafalan yang terjaga, sehingga mendukung perkembangan spiritual dan akademik santri secara menyeluruh.

Penelitian ini sangat relevan tidak hanya untuk Panti Asuhan Ar-Rohman, tetapi juga Demi kemajuan pembinaan tahfidz Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan meneliti penerapan metode talaqqi dan dampaknya terhadap tingkat hafalan Al-Qur'an, semoga temuan studi ini dapat menyajikan kontribusi praktis bagi institusi tahfidz lainnya dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya, penelitian ini juga berperan untuk menguatkan kualitas generasi penghafal Al-Qur'an di Indonesia.

Menimbang urgensi hafalan Al-Qur’an dalam membentuk karakter generasi muda Muslim dan tantangan kualitas hafalan yang sering dihadapi para santri, penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga menawarkan solusi yang menjanjikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan dalam metode pengajaran hafalan Al-Qur’an di Indonesia,

[5] Hasil Wawancara di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dengan Ustadz Mahbub selaku pengurus Panti Asuhan, pada tanggal 10 September 2024

sehingga dapat mencetak generasi yang bukan sekedar menghafal Al-Qur'an dengan cepat sekaligus menjaga kualitas hafalan mereka.

B. Definisi Konseptual

Penulis bertujuan menjelaskan definisi operasional pada bagian ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep dan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca, penulis terlebih dahulu mengartikan beberapa istilah penting. Berikut adalah istilah-istilah tersebut:

1. Penerapan metode talaqqi

   Penggunaan metode talaqqi adalah pendekatan guna memberikan pengajaran langsung dari Al-Qur'an, yakni berarti pengetahuan dalam Al-Qur'an dapat diwariskan satu generasi ke generasi berikutnya, melalui guru memberikan pengajaran langsung melalui komunikasi lisan kepada murid-muridnya.[6] Pada metode ini, murid membaca atau menghafal lafal Al-Qur'an di hadapan gurunya, dengan cermat mendengarkan dan mengamati. Guru kemudian memberikan bimbingan langsung serta melakukan koreksi jika terdapat kesalahan dalam tajwid (aturan pengucapan Al-Qur'an), makhraj (tempat keluarnya huruf-huruf Arab), atau pelafalan. Dengan demikian, murid menerima pembinaan langsung dari guru, yang berkontribusi meluruskan kesalahan dan memperkuat hafalan.

2. Kualitas menghafal Al-Qur'an

   Kualitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu pendekatan yang direncanakan dan konsisten. Dengan niat yang ikhlas, memilih waktu yang tepat, dan merencanakan langkah-langkah secara terstruktur, setiap fase penghafalan dapat lebih dikelola dengan baik. Kualitas hafalan Al-Qur'an yang unggul ditunjukkan oleh kelancaran dalam menghafal, serta ketepatan dalam makhraj dan implementasi kaidah tajwid. Seorang hafiz Al-Qur'an perlu menguasai ilmu tajwid agar dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an

[6] Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 287–90.

dengan tetap mematuhi aturan kaidah yang telah ditentukan.[7] Jadi kualitas hafalan seseorang dinilai berdasarkan sejauh mana mereka mampu memenuhi standar-standar seperti tajwid, kefasihan, dan konsistensi dalam hafalan. Menguatkan kualitas hafalan merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan metode talaqqi, karena metode ini menawarkan bimbingan dan koreksi secara berkelanjutan untuk memastikan setiap kesalahan dapat segera diperbaiki.

3. Program Tahfidz Panti Asuhan

Program tahfidz Al-Qur'an adalah rangkaian aktivitas untuk dirancang guna membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya. Selain itu, program ini juga mencakup pembelajaran berbagai metode yang diajarkan oleh para ustadz atau ustadzah. Aspek penting lainnya adalah memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an mengikuti aturan kaidah tajwid.[8]

Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat untuk memberikan perlindungan, bantuan, dan pendampingan bagi anak-anak yang terlantar. Lembaga ini berfungsi sebagai pengganti keluarga dalam memberikan dukungan mental dan sosial anak asuh, sehingga mereka dapat tumbuh secara fisik, mengembangkan pola pikir, serta mencapai kedewasaan yang matang. Dengan demikian, anak-anak asuh diharapkan mampu menjalani kontribusi sebagai pribadi dang anggota masyarakat dalam kehidupan sosial.[9]

Berdasarkan penjelasan di atas, Panti Asuhan Ar-Rohman menjadi tempat utama untuk mengkaji penerapan metode talaqqi dalam program

---

[7] Amrin Apriadin, Hasan Bisri, and Zahra Khusnul Lathifah, "Pengaruh Metode Muraja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an," *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2020): 32–234.

[8] Rizky Dwi Oktaviana, "Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kediri," *Ta Wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 2 (2021): 91–93.

[9] Ulfah Mahfudah, Ummi Kalsum Marwan, and Hadzmawaty Hamzah, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak di Panti Asuhan Nur Faizal dan Panti Asuhan Al Imran," *Public Health And Medicine Journal* 1, no. 2 (2023): 84–86.

tahfidz. Penelitian ini mengkaji peran metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di panti tersebut. Diharapkan, dengan penerapan metode talaqqi, santri yang terlibat dalam program tahfidz akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kualitas hafalan mereka.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga.
   c. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode Talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Melalui penelitian ini agar memberikan wawasan baru bagi kemajuan pendidikan agama Islam, khususnya dalam optimalisasi metode pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi riset berikutnya pada bidang yang sama.

   b. Manfaat Praktis

      Dalam praktiknya, temuan penelitian ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, termasuk:

      1) Diharapkan temuan penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata, sesuai dengan ilmu yang ditekuni.
      2) Melalui penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam santri dalam menguatkan menghafal Al-Qur'an.
      3) Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi panti asuhan mengembangkan metode talaqqi, sehingga efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dipanti semakin meningkat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan pemahaman yang jelas dan sistematis, skripsi ini disusun ke dalam lima BAB. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Bagian pendahuluan sebagai bagian awal untuk mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II: Membahas landasan teori mengenai penerapan metode talaqqi dalam memperkuat kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz.
3. BAB III: Menguraikan metodologi penelitian, mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. BAB IV: Menyajikan temuan penelitian serta pembahasannya, termasuk deskripsi serta analisis data mengenai penerapan metode talaqqi untuk

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di program tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

5. BAB V: Bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.
6. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Berfikir/KerangkaTeori

1. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

   a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

      Menurut para ahli pendidikan sebagaimana dikemukan Munjahid terdapat beberapa pengertian belajar,[10] bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap, Misalnya, dari tidak mengetahui menjadi memahami, dari belum mampu melafalkan huruf hijaiyah menjadi fasih, atau dari tidak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi hafal dan lancar.

      Dari segi etimologis, istilah "pembelajaran" berasal dari istilah yang makna "terbuka." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ajar" didefinisikan sebagai kata benda guna bermakna arahan diberikan kepada seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Jadi, dari sudut pandang bahasa, pembelajaran diartikan sebagai proses pemberian pelajaran atau pengetahuan. Secara terminologis, pembelajaran dipahami sebagai proses, cara, atau tindakan yang bertujuan membuat seseorang belajar. Individu Orang yang melakukan proses belajar disebut sebagai pelajar, sedangkan belajar itu sendiri berarti usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman[11]. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses yang mendorong seseorang agar mau dan bisa menyerap pengetahuan melalui pengalaman yang beragam

[10] Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), 3–5.

[11] Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 133.

dengan tujuan untuk menciptakan pengembangan kebiasaan yang lebih positif.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses pendidikan yang menitikberatkan pada pengkajian mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kefasihan (fasohah), serta melibatkan unsur lagu atau irama. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membekali peserta didik dengan keterampilan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat. kegiatan ini berlangsung memberikan arahan, instruksi, serta pelatihan urgensi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam masyarakat.[12] Pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mempelajari, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Fokus utama dalam pembelajaran ini meliputi ketepatan bacaan, seperti tajwid, makhraj, dan tartil, serta penguatan hafalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an bukan hanya merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam, tetapi juga berisi berbagai petunjuk tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungan alam sekitar. Langkah pertama dalam memahami Al-Qur'an adalah melalui pembelajaran membaca, yang menjadi dasar untuk mengenal dan mendalami isinya.[13] Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembentukan karakter dan perubahan perilaku yang lebih baik melalui pengalaman belajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-

[12] Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 32–38.

[13] Junaidin Nobisa, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 63–64, no. 1 (2021): 63–64.

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya, sesama, dan alam sekitarnya.

Melalui program pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan peserta didik yang belum mahir atau masih memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengalami peningkatan kemampuan. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dalam penguatan pemahaman Al-Qur'an bagi peserta didik, sehingga mereka mampu membaca dan menulisnya dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2. Definisi dan Konsep Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode Talaqqi

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani metodos, yang terdiri dari dua suku kata: metha, yang berarti "melalui" atau "melewati," dan hodos, yang berarti "jalan" atau "cara." Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.[14] Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode didefinisikan sebagai cara yang teratur dan sistematis dalam berpikir guna mencapai suatu maksud. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[15] Dalam konteks pendidikan, metode memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan metode yang tepat akan membantu

[14] Muhammad Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara," 1996, 61.

[15] Indal Abror, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an," 2022, 192.

meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta efektivitas dalam menyerap informasi.

Talaqqi berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata *Laqqa-Yulaqqi-Talqiyyan*, yang berarti "menyampaikan." Selain itu, kata *Talaqqa-Yatalaqqi-Talaqqiyan* juga memiliki makna serupa, yaitu "menyampaikan." Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi merujuk pada proses belajar secara langsung kepada seseorang yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi umumnya diterapkan dalam program tahfidz untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan benar. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada interaksi erat antara pengajar dan peserta didik. Di Indonesia, metode ini lebih dikenal sebagai *Sistem Talaqqi Al-Qur'an*, yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam.[16] Dalam terminologi, talaqqi merupakan metode yang digunakan Malaikat Jibril AS ketika pertama kali menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW di Gua Hira. Metode talaqqi sendiri merupakan cara pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan bimbingan langsung dari seorang guru kepada murid yang sedang belajar. Proses ini menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an diwariskan dari generasi ke generasi, di mana seorang guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara lisan kepada muridnya. Melalui metode ini, sanad (silsilah keilmuan) dapat terjaga dengan jelas hingga bersambung kepada Rasulullah SAW.[17] Metode talaqqi memastikan ketepatan bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru. Santri menirukan bacaan dengan benar, sehingga hafalan lebih kuat. Selain itu, metode ini juga menjaga sanad keilmuan dan kedisiplinan dalam belajar.

Menurut Sa'dulloh,[18] Talaqqi merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang melibatkan penyampaian hafalan atau mendengarkan

[16] Abror, 193–94.
[17] Ahsin W Al-Hafidz, "Kamus Ilmu Al-Qur'an," *Jakarta: Amzah*, 2006, 288.
[18] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

bacaan langsung daru guuru yang membimbing. Guru yang membimbing dalam proses ini sebaiknya adalah seseorang yang telah hafal Al-Qur'an, memiliki pemahaman agama yang baik, serta berakhlak mulia. Tujuan utama dari talaqqi adalah untuk memastikan ketepatan hafalan serta mendapatkan koreksi dan bimbingan dari guru agar bacaan sesuai dengan tajwid yang benar. Selain itu, seorang guru tahfidz idealnya memiliki sanad keilmuan yang jelas dan bersambung hingga kepada Nabi Muhammad saw., sehingga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an tetap terjaga.

Metode Talaqqi merupakan cara belajar Al-Qur'an yang melibatkan pertemuan langsung antara guru dan murid. Dalam prosesnya, murid mengikuti bacaan guru dengan menggerakkan mulut secara sinkron, sehingga disebut juga dengan istilah talaqqi syafahi atau musyafahah, yang berarti saling mengikuti gerakan bibir.[19] Metode ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan ajaran agama melalui pendekatan dakwah, memberi teladan, membiasakan keterampilan perilaku, serta memotivasi murid. Semua ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian muslim. Agar metode Talaqqi efektif, diperlukan usaha yang melibatkan berbagai faktor seperti kegiatan, alat, dan lingkungan hidup yang mendukung.[20] Metode talaqqi merupakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana siswa mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh guru atau ustadz. Metode ini memungkinkan adanya koreksi langsung untuk memastikan bahwa tajwid dan makhraj dibaca dengan benar. Dengan adanya pengawasan langsung dari guru, metode talaqqi mengurangi kemungkinan kesalahan. Kesalahan bacaan dapat segera

[19] Anhar Khafid, Inayah Priyatun, and Ahmad Taufiq, "Implementation Of The Talaqqi Method In Improving Memorialization Of The Al-Qur'an," vol. 3, 2024, 1112–21.

[20] Aida Sustiati, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 115.

diperbaiki dalam waktu nyata, sehingga menjaga kualitas hafalan. Selain itu, interaksi pribadi antara guru dan murid menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi secara spiritual.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan, termasuk metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an.[21] Berikut adalah beberapa kelebihan metode talaqqi:

1) Talaqqi memungkinkan guru untuk mengawasi dan membimbing siswa secara langsung. Hal ini berbeda dengan pembelajaran melalui media digital, di mana interaksi tatap muka terbatas, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada tugas dan kemampuan intelektual siswa.
2) Dengan adanya interaksi langsung, guru lebih mudah memahami karakter dan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter di samping kecerdasan intelektual.
3) Metode talaqqi juga memiliki landasan historis dalam penyampaian Al-Qur'an. Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad dengan cara talaqqi, dan setiap tahun Rasulullah mengulang hafalannya di hadapan Jibril.
4) Pertemuan langsung antara guru dan murid dalam metode ini dapat menumbuhkan sikap saling memahami dan menghormati, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode talaqqi juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1) Pembelajaran dengan metode ini hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil, sekitar lima orang per sesi. Oleh karena itu, metode ini kurang efektif jika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.

[21] Abror, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an," 196–98.

2) Beberapa siswa mungkin merasa cepat bosan jika metode ini tidak dikemas secara menarik. Guru yang kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dapat membuat siswa kehilangan minat dan semangat dalam menghafal.

c. Faktor Pendukung Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah pendekatan klasik dalam pengajaran Al-Qur'an yang dipelajari melalui interaksi langsung antara guru dan murid, di mana murid menirukan bacaan yang dilafalkan oleh guru. dengan menyelaraskan gerakan bibir mereka. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan prinsip dakwah, memberikan teladan, membiasakan perilaku yang baik, dan memberikan motivasi guna menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter muslim.[22] Dalam penerapan metode ini, beberapa faktor pendukung utama dapat diperhatikan.

1) Keberadaan guru yang kompeten

Seorang guru yang ahli dalam tajwid, hafalan, dan berpengalaman dalam mengajar memainkan peran krusial dalam efektivitas metode talaqqi. Keterampilan guru mencakup bacaan yang tepat, ketelitian dalam koreksi, dan kesabaran dalam membimbing murid.

Selain itu, kemampuan seorang guru dalam metode talaqqi mencakup berbagai aspek penting, seperti kemahiran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an, ketelitian dalam memperbaiki kesalahan bacaan murid, serta kesabaran dalam membimbing mereka hingga mencapai tingkat kemahiran yang optimal.

Oleh karena itu, peran seorang guru yang profesional dan berkompeten menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan metode talaqqi.[23] Seorang pengajar yang memiliki pemahaman

[22] Sustiati, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur’an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.”

[23] Rizka Harfiani, “Learning Tahfidzul Qur’an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur’an" In Binjai,” vol. 2, 2021, 168.

mendalam mengenai Al-Qur'an dan teknik pengajarannya dapat membantu murid mencapai kefasihan dalam membaca, meningkatkan ketepatan dalam penerapan tajwid, serta memperkuat hafalan mereka dengan lebih efektif.

2) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang kondusif memegang kontribusi besar terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an. Berbagai faktor seperti kebisingan, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, serta kenyamanan suhu sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang dalam menghafal. Lingkungan yang ideal untuk menghafal harus terbebas dari gangguan, bersih, memiliki ventilasi yang baik, cukup luas, serta memiliki pencahayaan yang memadai. Selain itu, ruangan yang dikhususkan untuk menghafal tanpa bercampur dengan aktivitas lain akan membantu menjaga fokus dan meningkatkan daya ingat.[24] Jadi memang perlu dengan adanya tempat atau ruangan yang khusus untuk menghafal bukan untuk yang lain. Pemilihan tempat yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.

Maka lingkungan belajar yang tenang, terstruktur, dan berisi suasana spiritual yang kuat, sangat mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

3) Motivasi dan dukungan sosial

Motivasi dan dukungan sosial bisa didaptkan dari murid serta dukungan dari pengasuh, teman, dan lingkungan sosial di panti asuhan, sangat berkontribusi pada keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Penghargaan seperti pengakuan kepada para hafidz dapat meningkatkan semangat murid dalam proses hafalan.

[24] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 61.

Selain itu, memberikan penghargaan dan pengakuan kepada para hafidz, baik dalam bentuk pujian, apresiasi, maupun hadiah, dapat mendorong motivasi intrinsik mereka untuk terus meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.[25] Perasaan bangga atas pencapaian tersebut juga akan memperkuat tekad murid ketika menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan kepercayaan diri Mereka dapat membaca dengan fasih serta mengikuti kaidah tajwid.

Dengan demikian, motivasi dan dukungan sosial menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan metode talaqqi. Ketika murid menerima dukungan dari lingkungan sekitarnya, mereka akan lebih termotivasi, lebih fokus, dan lebih gigih dalam menghafal. Hal ini berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran serta mempercepat pencapaian target hafalan secara maksimal.

d. Komponen Metode Talaqqi

Metode talaqqi terdiri dari beberapa komponen utama:[26]

1) Keberadaan Guru yang Mahir dalam Hafalan Al-Qur'an

Seorang guru yang memiliki keahlian dalam menghafal Al-Qur'an berperan sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengarahkan santri tetapi juga menjadi teladan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya secara efektif.

2) Santri dengan Niat Kuat untuk Menghafal

Kesungguhan dan niat yang kuat dari santri menjadi faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tanpa motivasi yang cukup, proses hafalan akan terasa lebih sulit dan kurang

[25] Uccy Adeh Putri et al., "Eight Motivations of High School Students in Memorizing the Qur'an," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 5, no. 4 (2022): 127–37.

[26] Mahmud Yusuf Zulfikar and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1758–59.

optimal. Oleh karena itu, dorongan dari dalam diri santri sangat berperan dalam pencapaian hafalan yang baik.

3) Interaksi Aktif antara Guru dan Santri

Hubungan yang aktif antara guru dan santri dalam proses menghafal sangat diperlukan. Komunikasi yang baik melalui diskusi, tanya jawab, serta umpan balik dari guru akan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Hal ini membantu santri dalam memahami dan memperbaiki hafalannya secara lebih efektif.

4) Penyampaian Bacaan oleh Guru

Guru memiliki tugas untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada santri, baik untuk memberikan materi baru maupun membenarkan kesalahan dalam hafalan. Dalam hal ini, guru harus memastikan bahwa makharijul huruf dan tajwid santri sudah sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan contoh yang baik dalam pelafalan dan intonasi bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat menirunya dengan benar.

e. Faktor Penghambat Metode Talaqqi

Berikut faktor penghambat dalam penerapan metode Talaqqi[27] antara lain:

1) Keterbatasan Waktu dan Jadwal yang Ketat

Waktu yang cukup merupakan faktor penting dalam pencapaian keberhasilan akademik. Metode Talaqqi yang memerlukan interaksi langsung antara guru dan murid dapat terhambat apabila murid memiliki jadwal yang padat. Teori manajemen waktu menyatakan bahwa kurangnya alokasi waktu yang optimal dalam suatu proses belajar dapat mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.[28]

---

[27] Lakum Lakum, Nurhana Rambe, and Mega Lestari, "Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Pondok Zawiyatul Huffazh Kecamatan Air Joman," *ISLAMIKA* 5, no. 1 (2023): 440.

[28] Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 58–60.

Di panti asuhan, murid sering menghadapi jadwal yang padat, termasuk kegiatan sekolah formal yang mengurangi durasi yang dialokasikan untuk menghafal Al-Qur'an. Faktor ini menjadi kendala utama karena keterbatasan waktu dapat mempengaruhi proses hafalan.

2) Kurangnya Konsistensi dalam Pengulangan Hafalan

Untuk mencapai kualitas hafalan yang optimal, para santri tidak dapat menghafal Al-Qur'an hanya dalam satu kali proses. Sistem pengulangan berulang ini dapat diibaratkan seperti menghafal satu halaman di pagi hari, kemudian mengulanginya kembali pada sore hari guna memperkuat hafalan Yang sudah didapatkan. Semakin sering dilakukan pengulangan, semakin kuat hafalan melekat dalam ingatan. Selain itu, lisan pun akan semakin terbiasa hingga mampu membentuk gerakan refleks, sehingga santri dapat melafalkannya tanpa perlu berpikir lagi.[29] Dengan demikian, konsistensi dalam pengulangan menjadi kunci utama agar hafalan tetap melekat dan tidak mudah terlupakan. Selain itu, memahami makna ayat yang dihafalkan juga dapat membantu memperkuat ingatan dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Pengulangan hafalan (muraja'ah) yang tidak konsisten dapat menghambat proses pembelajaran. Tanpa adanya pengulangan rutin, hafalan yang sudah dipelajari bisa mudah terlupakan, mengurangi efektivitas metode Talaqqi.

3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan sebagai faktor pendukung dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman. Sarana mencakup berbagai perangkat yang dimanfaatkan selama proses belajar, termasuk mushaf Al-Qur'an, buku panduan dan berbagai

[29] Muhammad Faizal Rabbani, Muhammad Wildan Shohib, and Nurul Latifatul Inayati, "Overcoming Challenges in Qur'an Memorization: The Role of Motivation and Teaching Strategies Practices at Islamic Boarding School," *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (2025): 165.

media digital. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lingkungan yang mendukung. Ketersediaan sarana yang memadai serta prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.[30] Sarana yang memadai membantu santri lebih berkonsentrasi dalam belajar, sedangkan prasarana yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, efektivitas pengajaran dapat meningkat, sehingga tujuan pendidikan, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dicapai secara optimal.

Beberapa panti asuhan mungkin menghadapi kekurangan fasilitas seperti ruang belajar yang tenang atau akses ke teknologi pendukung hafalan, seperti aplikasi digital Al-Qur'an. Keterbatasan sarana dan prasarana ini dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

4) Perbedaan Tingkat Kemampuan Murid

Setiap murid memiliki kecepatan dan kemampuan hafalan yang berbeda. Murid yang memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai hafalan dapat mengalami kesulitan dalam pembelajaran kelompok, sehingga proses hafalan menjadi kurang efektif.[31] Perbedaan Tingkat penguasaan hafalan Al-Qur’an oleh santri menjadi tantangan pelaksanaan metode talaqqi, di mana santri yang cepat menghafal bisa bosan, sementara yang lambat merasa tertekan. Ketergantungan metode ini pada pendengaran dan peniruan juga menyulitkan bagi yang memiliki daya ingat rendah. Agar tetap efektif, guru perlu menyesuaikan strategi, seperti mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan atau mengombinasikan talaqqi

[30] Anas Anas, Muslih Muslih, and Abdullah Firdaus, “The Management Strategies of Qur’an Memorization in Enhancing the Competitiveness of Students at Rumah Tahfizh Al-Furqon, Riau,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 324–25.

[31] Vinni Sabrina et al., “Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization,” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 77.

dengan metode lain. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz dapat berjalan lebih optimal tanpa menghambat perkembangan santri.

5) Kurangnya Jumlah Pengasuh

Permasalahan yang terjadi di sebuah panti asuhan akibat jumlah pengasuh yang kurang atau tidak sebanding dengan jumlah anak panti. Hal ini menyebabkan anak-anak panti harus melakukan kerja ganda, yaitu mengerjakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab pengurus. Akibatnya, kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan kepada anak panti menjadi terpengaruh. Meskipun sampai saat ini pengurus masih mampu menjalankan tugasnya, mereka menyadari bahwa kondisi tersebut dapat berdampak pada efektivitas dalam membimbing dan membina anak-anak panti.[32] Keadaan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara jumlah pengurus dan anak panti sangat penting agar proses pembinaan dapat berjalan dengan optimal.

Jumlah pengasuh yang terbatas dapat menyebabkan proses penyetoran hafalan dilakukan secara bergantian, yang sering kali membuat murid lupa hafalan yang harus disetorkan. Keterbatasan ini menunjukkan pentingnya memiliki cukup pengasuh dan perencanaan waktu yang baik untuk mendukung metode Talaqqi.

3. Konsep Strategi Kualitas Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Strategi dan Menghafal Al-Qur’an

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai pengertian strategi. Menurut Barry dalam pemikiran Nazarudin, strategi didefinisikan sebagai perencanaan organisasi yang disusun untuk menghadapi masa depan. Tedjo Tripomo, sebagaimana dikutip oleh Nazarudin, menambahkan bahwa strategi tidak hanya berupa

[32] Ihsan and Muhammad Anis, “Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA Di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa,” *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 2021, 417.

perencanaan, tetapi juga mencakup arah tujuan yang hendak diraih oleh organisasi serta strategi yang harus ditempuh untuk mewujudkannya. Di sisi lain, Maisah menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki peran penting dalam menetapkan arah organisasi serta menentukan cara yang tepat untuk mencapainya.[33]

Secara umum, strategi merupakan kumpulan langkah atau tindakan yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dalam jangka waktu panjang. Strategi berfokus pada penggunaan metode-metode yang sistematis dan terorganisir untuk mengatasi tantangan atau mencapai sasaran yang diinginkan.

Secara keseluruhan, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi di masa mendatang dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang sesuai. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi juga mencakup metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Dalam konteks manajemen strategik, strategi menjadi pedoman bagi para pemimpin dalam mengambil keputusan serta menjalankan kebijakan Yang optimal dan tepat guna. Dengan perencanaan strategi yang matang, sebuah organisasi dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai hasil yang maksimal.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi mengacu pada metode atau pendekatan yang diterapkan untuk mempermudah serta memperlancar proses menghafal, sekaligus memastikan agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan.[34] Cara ini menggabungkan

[33] Eva Iryani, M Masruri, and Maisah Maisah, "Strategic Management of Change In Islamic Education Institutions (A Case Study at Islamic Education Institution of Syafana Islamic School Serpong)," *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science* 2, no. 5 (2021): 730.

[34] Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran," 2017, 3–5.

berbagai unsur yang saling mendukung demi mencapai keberhasilan yang diinginkan, termasuk penggunaan teknik khusus, pemilihan waktu yang optimal, pengulangan hafalan (tikrar), serta metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu yang menghafal.

Menghafal adalah suatu proses kognitif yang melibatkan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Proses ini terjadi melalui aktivitas otak yang mengolah serta menyimpan informasi agar dapat diingat kembali di kemudian hari. Dalam ranah penghafal Al-Qur'an, proses ini menjadi lebih kompleks karena tidak hanya bergantung pada kemampuan mengingat, tetapi juga melibatkan berbagai faktor yang saling mendukung untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan kuat.[35]

Dengan demikian, strategi dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya mencakup tahap awal dalam menghafal, tetapi juga menitikberatkan pada upaya menjaga hafalan agar tetap tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Strategi ini mencakup pemilihan waktu yang optimal, penerapan teknik-teknik kognitif untuk memperkuat daya ingat, serta penggunaan metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Dengan menerapkan strategi yang tepat, proses menghafal menjadi lebih efektif, sehingga hafalan dapat lebih mudah diingat dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

b. Definisi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Untuk membahas tentang kualitas hafalan, penting terlebih dahulu memahami makna dari istilah "kualitas" itu sendiri. Kualitas merujuk pada kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan dan melibatkan berbagai aspek. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik atau buruknya sesuatu, serta dapat diartikan sebagai derajat, taraf, atau mutu. Istilah "berkualitas" mengacu pada sesuatu yang memiliki mutu

[35] Putri Nadila Taladum, "Metode Tafahhum Dan Tikrar Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai," 2023.

yang baik.[36] Dengan memahami pengertian tersebut, kualitas hafalan dapat diartikan sebagai hasil hafalan yang memenuhi standar dan tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai mutu hafalan yang mencakup seluruh isi Al-Qur'an.[37] Jadi yang dimaksud dengan Kualitas hafalan Al-Qur'an dinilai berdasarkan ketepatan bacaan sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj, kelancaran dalam proses hafalan tanpa adanya kesalahan, serta kemampuan murid untuk mempertahankan hafalan dalam jangka waktu lama melalui kegiatan muraja'ah.

c. Strategi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan

Agar proses menghafal menjadi lebih mudah dan ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan semakin kuat, diperlukan metode menghafal yang efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:[38]

1) Pengulangan Rutin (Muraja'ah)

Menghafal Al-Qur’an dengan baik dan kuat tidak bisa dilakukan hanya dalam satu kali proses. Jika seseorang beranggapan bahwa cukup menghafal sekali untuk langsung menguasai Al-Qur’an dengan sempurna, maka itu adalah pemahaman yang keliru.[39]

Sebagai contoh, apabila seseorang menghafal satu halaman di pagi hari, maka ia perlu mengulanginya kembali pada sore hari dengan membaca setiap ayat secara bertahap. Pengulangan ini sangat penting untuk memperkokoh hafalan, menjaga ayat-ayat tetap tertanam dalam ingatan, serta meningkatkan kefasihan dalam

---

[36] Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, “Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto,” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 120–23.

[37] Ilham Tumanggor, Hasbi Ramadani, and Candra Gunawan, “Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur’an,” *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 19–27.

[38] Kuni Muntafiah Jamilah, “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Takrir dan Ssambung Ayat di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung,” 2021, 25–31.

[39] Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, 67.

melafalkannya. Semakin sering ayat-ayat diulang, semakin kuat hafalan tersebut melekat dalam pikiran, dan lisan pun akan terbiasa melafalkannya secara otomatis tanpa harus berpikir, sebagaimana seseorang membaca surah Al-Fatihah yang sudah begitu melekat dalam ingatannya.

2) Koreksi Bacaan

Menyempurnakan bacaan sangat penting, terutama karena banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kemiripan. Tanpa koreksi yang teliti, seseorang bisa mudah keliru dalam melafalkan ayat-ayat dengan susunan kata yang hampir sama. Proses koreksi dapat dilakukan dengan mencocokkan hafalan dengan mushaf, mendengarkan bacaan guru atau qari, serta membaca perlahan untuk menemukan kesalahan. Selain itu, memahami perbedaan dalam ayat-ayat yang mirip membantu memperkuat ingatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan.[40]

Metode takrir yakni mengulang hafalan bersama teman, juga sangat efektif. Salah satu membaca, sementara yang lain menyimak dan memberikan koreksi. Dengan koreksi yang konsisten, hafalan menjadi lebih kuat, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

3) Penggunaan Media Pendukung

Penggunaan sarana pendukung seperti perangkat elektronik yang memungkinkan seseorang mendengarkan bacaan qari, merupakan metode efektif untuk membantu penghafal dalam meningkatkan dan memperkuat hafalannya, terutama dalam hal tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran bacaan.

Dengan mendengarkan qari melalui media seperti rekaman MP3, aplikasi Al-Qur'an digital, atau platform audio lainnya, penghafal dapat menyesuaikan bacaannya agar sesuai dengan yang benar. Selain itu, metode ini membantu mengenali irama serta nada

[40] Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2024), 175.

bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga memudahkan dalam mengingat dan melafalkan ayat dengan baik.[41]

Pemanfaatan media elektronik juga memungkinkan seseorang mengulang ayat-ayat tertentu sebanyak yang diperlukan tanpa harus bergantung pada guru atau teman. Penghafal dapat memutar ulang bagian yang sulit hingga hafalannya semakin kuat. Dengan penggunaan media pendukung yang konsisten, proses menghafal dapat menjadi lebih efektif, praktis, dan terstruktur.

a. Stategi untuk Menjaga Hafalan

Menjaga hafalan jauh lebih sulit dibandingkan proses menghafalnya. Oleh karena itu, hafalan perlu diulang sesering mungkin agar tetap melekat dalam ingatan. Hafalan yang baru harus mendapatkan lebih banyak pengulangan dibandingkan dengan hafalan yang sudah lama, agar tidak mudah terlupakan dan semakin kuat tertanam dalam memori.

Pada dasarnya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an perlu memiliki prinsip bahwa hafalan yang sudah diperoleh harus terus diingat dan tidak boleh terlupakan. Untuk mencapai hal ini, seorang hafidz perlu memastikan bahwa selain menghafal dengan baik pada awalnya, mereka juga harus terus menjaga hafalan yang telah ada secara konsisten Salah satu cara untuk mempertahankan hafalan adalah dengan melakukan pengulangan (tikrar).[42] Berikut ini beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an:

1) Tikrar Sendiri

Seorang penghafal Al-Qur’an harus dapat mengatur waktunya dengan baik untuk mengulang hafalan yang telah dikuasai serta menambah hafalan baru. Proses ini tidak hanya sekadar

[41] Ubaid, 187–94.

[42] Muhammad Ikhwanuddin and Asmaul Husnah, “Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran,” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 28, no. 1 (2021): 15–29.

menambah ayat, tetapi juga memastikan hafalan tetap melekat dalam ingatan melalui metode takrir atau pengulangan hafalan.[43]

Hafalan baru perlu diulang minimal dua kali sehari selama satu minggu agar lebih kuat dalam ingatan dan tidak mudah terlupakan. Tanpa pengulangan yang konsisten, hafalan akan cepat hilang dan memerlukan usaha lebih untuk menghafalnya kembali. Sementara itu, Hafalan yang telah dikuasai juga perlu diulang setiap hari atau setidaknya setiap dua hari sekali agar tetap lancar dan tidak mengalami penurunan. Semakin banyak jumlah hafalan, semakin diperlakukan pula durasi yang panjang guna harus disediakan pengulangan (takrir). Jika pengulangan tidak digunakan secara teratur, hafalan yang telah dikuasai dapat melemah dan berpotensi hilang. Oleh karena itu, disiplin dalam mengulang hafalan menjadi kunci utama dalam menjaga hafalan tetap kuat dan lancar.

Takrir yang terjadwal dengan baik tidak hanya membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, tetapi juga mempercepat proses menghafal ayat baru. Dengan hafalan yang stabil, seorang penghafal dapat terus menambah hafalan tanpa terbebani oleh hafalan lama yang melemah. Konsistensi dalam takrir akan membuat hafalan semakin kuat dan mempermudah perjalanan menghafal Al-Qur'an.

2) Tikrar dalam Shalat

Membaca ayat-ayat yang sudah dihafal saat shalat berperan penting dalam memperkuat dan memperlancar hafalan Al-Qur'an. Kebiasaan ini membantu mempertahankan hafalan agar tetap stabil sekaligus melatih kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat yang sudah diingat. Semakin sering diulang, semakin mudah hafalan melekat dalam ingatan dan dapat diingat kembali dengan lebih

[43] Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68.

cepat.[44] Apabila seseorang secara rutin membaca setengah lembar dalam setiap shalat fardhu, maka dalam satu hari ia telah mengulang sebanyak dua setengah lembar. Jika disertai dengan pembacaan setengah halaman ketika shalat rawatib, jumlah hafalan yang diulang dalam sehari bisa mencapai lima lembar. Oleh karena itu, shalat bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga dapat dijadikan metode efektif untuk menjaga serta memperlancar hafalan Al-Qur'an.

Metode tikrar shalat menjaga hafalan dengan mengulang bacaan Al-Qur'an secara konsisten dalam shalat. Dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam setiap rakaat, hafalan semakin kuat dan lebih mudah diingat. Metode ini memungkinkan seseorang untuk tetap melakukan muraja'ah secara berkesinambungan tanpa perlu menyediakan waktu khusus di luar shalat, sehingga hafalan tetap terjaga dalam aktivitas sehari-hari.

3) Tikrar Bersama

Seorang tahfidz Al-Qur'an disarankan untuk melakukan pengulangan (takrir) bersama dua orang atau lebih agar hafalannya semakin kuat. Metode ini sangat efektif karena melibatkan interaksi langsung, di mana setiap peserta membaca hafalan secara bergantian sementara yang lain mendengarkan. Saat seseorang membaca, teman-temannya bertindak sebagai pendengar yang siap mengoreksi jika terjadi kesalahan dalam pelafalan, tajwid, atau susunan ayat.[45] Mendengarkan bacaan teman juga membantu memperkokoh hafalan secara tidak langsung, karena semakin sering mendengar ayat-ayat yang diulang, semakin mudah ayat tersebut melekat dalam ingatan. Selain itu, takrir bersama menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan motivasi, sebab setiap peserta akan lebih disiplin

[44] Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Klaten: Semesta Hikmah, 2019), 77.

[45] Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68.

dalam muraja'ah sebelum giliran mereka tiba untuk membaca di hadapan teman-temannya.

Takrir dalam kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga membantu menjaga keistiqamahan dalam menghafal. Selain sebagai cara efektif untuk mempertahankan ketepatan dan kelancaran hafalan, takrir bersama juga mempererat semangat dan kebersamaan di antara sesama penghafal Al-Qur'an.

Dengan rutin melakukan pengulangan (tikrar), baik secara mandiri, dalam shalat, maupun bersama teman atau guru, hafalan Al-Qur'an akan lebih terjaga dan lebih mudah diingat.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *"Implementasi MetodeTalaqqi dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'an bagi Anak BerkebutuhanKhusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto"* oleh Laili Nur Umayah dari IAIN Purwokerto tahun 2020.[46] Penelitian ini berfokus Penelitian ini berfokus pada implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. fokus penelitian ini adalah penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sementara subjeknya adalah anak

[46] Laili Nur Umayah, "Implementasi MetodeTalaqqi Dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'an Bagi Anak BerkebutuhanKhusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto," 2020.

berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini diterapkan dikelas inklusi setiap pagi 15-30 menit. Dalam pelaksanaannya, guru mengulang ayat hingga lima kali, memperhatikan gerakan bibir, dan menggunakan sentuhan khusus guna membantu anak dalam memahami bacaan. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti kondisi kesehatan anak, kurangnya perhatian orang tua, serta jadwal guru yang padat, dapat diatasi melalui dukungan sekolah serta kesabaran dan pemahaman guru terhadap karakteristik anak.

Persamaan riset tersebut terhadap penelitian ini ialah jenis penelitian yang sama yakni kualitatif serta objek penelitian dengan membahas metode talaqqi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitiannya.

2. Skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara"* oleh Saiful Isro dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024.[47] Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara, dengan menitikberatkan pada implementasi sistem Qiraati dalam hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiraati diterapkan melalui beberapa tahapan, seperti baris menghitung bersama, proses menghafal, penyetoran hafalan (deposit), pengulangan hafalan (istimror), pembelajaran dalam kelompok kecil, serta metode klasikal.

   Persamaan penelitian ini dengan riset sebelumnya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan serta fokus kajian mengenai hafalan Al-Qur'an.

[47] Saiful Isro, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara," 2024.

Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dengan subjek penelitian berupa santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara.

3. Jurnal yang berjudul *"Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children"* oleh Affitri Praptia Barkah dan ali muhdi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022.[48] Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dalam pengembangan hafalan anak usia dini dilakukan melalui lima tahapan utama: (1) Penjelasan, di mana guru memberikan pemahaman tentang surat dan ayat yang akan dihafalkan, (2) Mendengarkan, anak menyimak bacaan ayat yang dibacakan oleh guru, (3) Pemberian Contoh, guru melafalkan ayat sesuai dengan kaidah tajwid, (4) Peniruan, anak menirukan bacaan yang telah didengar, dan (5) Evaluasi, guru melakukan koreksi terhadap kesalahan hafalan anak secara langsung.

   Persamaan penelitian ini dengan riset sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang dalam penelitian ini berfokus pada anak usia dini serta menitikberatkan pada pengembangan kemampuan hafalan mereka.

4. Jurnal yang berjudul *"Implementasi Metode Talaqqī dalam Pembelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān bagi Anak Berkebutuhan Khusus"* oleh Laili Nur Umayah dan M. Misbah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokertotahun 2021.[49] Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana metode *Talaqqi* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP

[48] Affitri Praptia Barkah and Ali Muhdi, "Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children," 2022, 276–81.

[49] Laili Nur Umayah and Muhammad Misbah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1–15.

Boarding School Putra Harapan Purwokerto, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara bebas terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* dilaksanakan setiap pagi selama 15 hingga 30 menit di ruang kelas inklusi. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa (*musyafahah*), dengan cara mengulang ayat Al-Qur'an sebanyak lima kali, disertai penekanan pada gerakan bibir serta sentuhan khusus untuk memudahkan siswa memahami bacaan. Keberhasilan metode ini ditunjang oleh sikap sabar, ketulusan, dan pemahaman guru terhadap kondisi serta karakter masing-masing siswa ABK.

Persamaan penelitian ini dengan riset sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an (pembelajaran tahfidz). Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang dalam penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus serta riset ini hanya terfokus pada implementasi metodenya.

5. Skripsi yang berjudul *"Metode Tafahhum dan Tikrar Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai"* oleh Putri Nadila Taladum dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023.[50] Penelitian ini berfokus penerapan metode tafahhum dan tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal ayat-ayat secara tekstual tanpa memahami maknanya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam proses hafalan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[50] Taladum, "Metode Tafahhum Dan Tikrar Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tafahhum diterapkan sebelum tidur, sedangkan metode tikrar dilakukan setelah qiyamullail dengan target hafalan satu halaman per hari. Metode ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya ingat dan ketajaman berpikir, tetapi juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan tingkat fokus yang tinggi, kesabaran, serta waktu yang lebih lama, terutama bagi individu yang mengalami kesulitan dalam memahami makna Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan riset sebelumnya terletak pada pendekatan kualitatif serta subjek penelitian yang sama, yaitu anak panti asuhan. Namun, perbedaannya terdapat pada metode yang dikaji, di mana penelitian ini lebih berfokus pada metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman serta penafsiran makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu sesuai dengan sudut pandang peneliti.[51] Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai suatu fenomena. Aspek-aspek yang diteliti mencakup pengalaman, subjek penelitian, seperti pola perilaku, cara pandang, dorongan, dan aktivitas yang dilakukan, yang kemudian dijelaskan secara menyeluruh dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus lapangan. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, atau suatu program dalam jangka waktu tertentu. Studi ini tergolong dalam pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus lapangan. Menurut Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. dkk., penelitian lapangan (*field research*) disebut demikian oleh para ahli karena dilaksanakan langsung di lingkungan alami. Peneliti mengamati perilaku individu atau kelompok secara langsung tanpa adanya intervensi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi.[52] Sebagai langkah utama dalam penelitian yaitu peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh

[51] Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4–5.

[52] Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), 9.

pemahaman mendalam tentang penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program Tahfidz di panti asuhan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, yang berada di Karangpoh Wetan, Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Institusi ini merupakan panti asuhan yang mengembangkan program pembelajaran keagamaan, khususnya di bidang Tahfidz Al-Qur'an. Panti ini menjadi tempat tinggal bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang menerima pembinaan agama serta pendidikan formal dan nonformal.

Salah satu program unggulan di panti asuhan ini adalah program Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membimbing santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan mendalam. Dalam proses pembelajaran tahfidz, metode talaqqi diterapkan sebagai pendekatan utama. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara pengasuh dan santri, di mana santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh pengasuh secara tartil, lalu menirukannya dengan bimbingan dan koreksi intensif. Penerapan metode talaqqi di panti ini bertujuan untuk memastikan santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.Selain memiliki program tahfidz yang aktif, Panti Asuhan Ar-Rohman juga dihuni oleh sejumlah santri dengan berbagai tingkat hafalan, mulai dari pemula hingga yang sudah menghafal beberapa juz. Keberagaman tingkat hafalan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati bagaimana metode talaqqi diterapkan pada santri dengan kemampuan yang berbeda-beda serta bagaimana perkembangan hafalan mereka dari waktu ke waktu.

Dengan adanya program tahfidz yang terstruktur dan komunitas santri yang aktif, penelitian di panti asuhan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode talaqqi. Penelitian ini juga dapat memberikan

wawasan mengenai sejauh mana metode talaqqi membantu santri dalam menguatkan kualitas hafalan mereka serta tantangan yang mungkin perlu diatasi dalam penerapannya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian merujuk pada hal yang menjadi fokus atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah penerapan metode talaqqi untuk memperkuat kualitas hafalan Al-Qur'an pada program Tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

   Individu atau kelompok yang berperan dalam penelitian sebagai sumber informasi atau narasumber dalam proses pengumpulan data disebut sebagai subjek penelitian. Dalam konteks ini, "subjek penelitian" mengacu pada informan atau pihak yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti untuk mendukung studi yang sedang berlangsung.

   Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa subjek yang diperlukan, diataranya:

   a. Ibu Nyai Nurlaeli, selaku ppengasuh sekaligus guru pada program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.
   b. Ustadz Mahbub, selaku Pengurus di Panti Asuhan Ar-Rohman Puebalingga.
   c. Santri-santri yang mengikuti Program Tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

   Mereka adalah pihak yang berperan langsung dalam program tahfidz dan berperan sebagai fokus utama dalam pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kurangnya pemahaman mengenai teknik

pengumpulan data yang tepat dapat menyulitkan peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan.

Data dapat dikumpulkan dalam berbagai konteks, dari beragam sumber, serta dengan metode yang berbeda. Berdasarkan settingnya, data bisa dikumpulkan dalam lingkungan alami, laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah bersama responden, dalam seminar atau diskusi, hingga di tempat umum seperti jalan. Berdasarkan sumbernya, data dapat diperoleh dari sumber primer yang mana memberikan data secara langsung kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah Data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui pihak ketiga atau dokumen. Dalam hal metode, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan kuesioner, dokumentasi, atau kombinasi dari teknik-teknik tersebut.[53]

Penelitian akan menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data akan berlangsung pada natural setting atau kondisi alamiah yang memungkinkan data diperoleh dalam konteks aslinya. Sumber data primer akan menjadi fokus utama, di mana teknik yang digunakan mencakup observasi berperan serta (participant observation) untuk memahami langsung interaksi dan dinamika di lapangan, wawancara mendalam (in-depth interview) guna menggali perspektif mendalam dari partisipan, serta dokumentasi untuk melengkapi informasi dan memberikan bukti tertulis yang mendukung hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

   Teknik observasi memungkinkan pencatatan perilaku atau peristiwa pada saat berlangsungnya kejadian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk menggambarkan setting yang diamati meliputi berbagai aktivitas yang berlangsung di dalamnya, serta individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta makna dari setting, aktivitas, dan

[53] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 142–58.

partisipasi orang-orang tersebut.[54] Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan santri selama proses pembelajaran talaqqi. Observasi juga meliputi lingkungan belajar dan dinamika yang terjadi di panti asuhan.

Observasi langsung dilakukan untuk memahami penerapan metode talaqqi di panti asuhan, termasuk interaksi antara pengajar dan peserta tahfidz. Observasi ini akan mencakup sebagai berikut:

a. Teknik pengajaran dengan Peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan metode talaqqi, termasuk cara guru melafalkan ayat-ayat secara berulang dan cara peserta didik menirukan.
b. Frekuensi pengulangan hafalan yang mana Observasi meliputi berapa kali ayat diulang oleh pengajar dan peserta tahfidz, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kemampuan hafalan.
c. Metode koreksi yang digunakan oleh pengajar dengan peneliti memperhatikan metode yang digunakan dalam mengukur kesalahan hafalan peserta tahfidz, serta teknik koreksi yang dipilih untuk memastikan peserta memahami dan menghafal dengan benar.

2. Teknik wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan atau peserta penelitian. Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terbuka terstandar.

Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan terstandarisasi. Setiap responden akan menerima pertanyaan yang sama, dan jawaban yang diberikan akan dicatat oleh pengumpul data.[55] Oleh karena itu, Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, dan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman. Teknik wawancara ini digunakan untuk

[54] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 96–98.
[55] Nasution, 99–105.

menggali informasi lebih dalam mengenai Pengalaman Pengajar dengan menggali bagaimana pengalaman para pengajar dalam menerapkan metode talaqqi, termasuk tantangan, strategi yang digunakan, dan refleksi mereka terhadap kemajuan peserta tahfidz, serta Pandangan Peserta Tahfidz melalui wawancara dengan peserta tahfidz bertujuan untuk memahami perasaan mereka terhadap metode talaqqi, seperti kesulitan dan manfaat yang dirasakan, serta bagaimana metode ini membantu mereka dalam menghafal.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian yang berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Sumber data ini dapat berupa berbagai jenis, seperti materi tertulis, film, gambar (foto), serta karya-karya penting lainnya. Setiap jenis dokumen memberikan nilai tambah yang signifikan bagi proses penelitian karena mengandung informasi yang dapat memperkaya atau memperkuat analisis dan pemahaman peneliti terhadap objek yang sedang dikaji.[56] Jadi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari buku absensi yang mengikuti program tahfidz, buku setoran hafalan, buku muroja'ah, serta foto yang relevan dengan proses penerapan metode talaqqi di panti asuhan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian lebih kecil, menyusun pola, menyaring informasi yang relevan, serta menyimpulkannya agar dapat dipahami dengan mudah, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain.[57]

---

[56] Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 14.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 244.

Peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Zuchri Abdussamad sesuai dengan model Miles & Huberman,[58] yang terdiri dari tiga tahapan:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan ketajaman analisis, wawasan luas, serta pemahaman mendalam. Bagi peneliti yang masih pemula, langkah ini dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan atau ahli di bidangnya. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti dapat berkembang, sehingga mampu menyaring data yang memiliki nilai penting dalam penemuan dan pengembangan teori.[59]

   Reduksi data adalah proses penyederhanaan, peringkasan, pemilihan elemen-elemen penting, pengelompokan, dan pemusatan perhatian pada poin-poin utama yang memiliki tema dan pola serupa. Data yang telah diproses dan disaring memberikan pemahaman yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.[60]

   Seorang peneliti harus memiliki kemampuan berpikir yang tajam, disertai kecerdasan, wawasan yang luas, serta pemahaman yang mendalam. Dengan keterampilan tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data secara independen untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Bagi peneliti pemula, proses ini bisa dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan sejawat atau ahli dalam bidang yang diteliti. Diskusi tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti serta menghasilkan data yang lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

   Kemampuan dalam mereduksi data sangat diperlukan untuk menyaring informasi didapat melalui observasi, wawancara, serta pencatatan dokumen. Seorang peneliti harus mampu mengelola dan mengidentifikasi data yang

[58] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176–81.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 249.
[60] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

paling relevan terkait dengan efektivitas metode talaqqi dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dengan berdiskusi bersama ahli tahfidz atau pengajar di panti asuhan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai penerapan metode talaqqi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penguatan hafalan santri. Dengan demikian, proses reduksi data yang dilakukan secara sistematis akan membantu dalam menyusun kesimpulan yang lebih akurat mengenai efektivitas metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan di Panti Asuhan Ar-Rohman

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, atau bentuk visual lainnya. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasikan data dengan lebih sistematis, membentuk pola hubungan, serta mempermudah pemahaman terhadap informasi yang disampaikan.[61]

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Seringkali, data disajikan dalam bentuk narasi teks yang dapat dilengkapi dengan grafik, matriks, atau diagram untuk memperjelas informasi yang disampaikan.[62]

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang terorganisir dengan jelas dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan bentuk naratif untuk menggambarkan proses talaqqi dan pengaruhnya terhadap hafalan santri. Narasi ini bisa dilengkapi dengan tabel, diagram, atau grafik untuk menunjukkan hubungan antar-kategori data yang ditemukan.

---

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 249.
[62] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

3. Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.[63]

Penelitian kualitatif menekankan pada penemuan baru sebagai hasil akhir dari proses penarikan kesimpulan. Penemuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang sebelumnya belum dipahami. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau pemahaman lebih jelas mengenai objek yang sebelumnya samar, serta dapat juga berupa hubungan kausal, interaksi, hipotesis, atau teori.[64]

Setelah menyajikan data, peneliti melakukan verifikasi Untuk menyimpulkan hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian, memastikan data yang dihasilkan akurat dan relevan. Dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode talaqqi untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an. Kesimpulan ini bertujuan menemukan temuan-temuan baru yang dapat memperjelas faktor-faktor keberhasilan atau kendala yang menghadang, sehingga memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan metode pengajaran pada program tahfidz.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 252.
[64] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa temua terkait Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Penerapan Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Panti Asuhan

   Dalam penelitian mengenai penerapan metode talaqqi pada program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, penulis memulai dengan melakukan wawancara. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mewawancarai pengasuh panti asuhan, yakni Ibu Nyai Nurlaeli, untuk memperoleh izin penelitian serta menggali informasi mengenai sejarah, visi dan misi, aktivitas di panti asuhan, serta penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

   Kemudian, penulis melaksanakan wawancara dengan ustadz serta santri yang terlibat dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Pada tahap akhir, penulis melaksanakan observasi terhadap kegiatan di panti asuhan dengan tujuan memahami serta mengamati bagaimana metode talaqqi diterapkan untuk menguatkan kualitas hafalan al-Qur'an dalam program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

   a. Data Santri Program Tahfidz

      Santri adalah peserta didik yang menimba ilmu di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Saat ini, jumlah santri mukim atau yang menetap di panti asuhan tersebut sebanyak 295 santri. Mereka berasal dari berbagai daerah, seperti Purbalingga, Pemalang, Banyumas, Banjarnegara, serta beberapa daerah lainnya.

      Di antara santri mukim tersebut, terdapat 8 santri yang fokus menghafal Al-Qur'an, terdiri dari 3 santri putra dan santri 5 putri.

Berikut adalah daftar nama santri penghafal Al-Qur’an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Santri Penghafal Al-Qur'an

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Ahmad Mufid Abdullah	MTs
2	Aisyah Amelia Putri	SMA
3	Erwin Saputra	Kuliah
4	Fenita Nur Latifah	Kuliah
5	Muhammad Rosydan Faiz	MTs
6	Nessa Anggita Putri	Kuliah
7	Nur Khasanah	SMA
8	Riska Rifaul Avifah	Kuliah

Delapan santri yang terlibat dalam program tahfidz Al-Qur’an pada tabel di atas memiliki capaian hafalan yang bervariasi. Setelah metode talaqqi diterapkan secara intensif, terlihat adanya peningkatan yang cukup menonjol dalam perkembangan hafalan mereka masing-masing.

Penerapan metode talaqqi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan para santri dalam program tahfidz. Selama pengamatan, sebagian besar santri mengalami penambahan jumlah juz yang dihafal. Hal ini menjadi bukti bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan daya ingat, kedisiplinan, serta semangat santri dalam menghafal Al-Qur’an.

Adapun data perkembangan jumlah juz yang dihafal oleh para santri sebelum dan sesudah penerapan metode talaqqi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Perkembangan Hafalan

NO	Nama	Jumlah Juz Sebelum Talaqqi	Jumlah Juz Sesudah Talaqqi	kurun Waktu Menghafal
1.	Ahmad Mufid Abdullah	Belum ada hafalan	10 Juz	4 Tahun
2.	Aisyah Amelia Putri	Belum ada hafalan	5 Juz	2 Tahun
3.	Erwin Saputra	Belum ada hafalan	4 Juz	3 Tahun
4.	Fenita Nur Latifah	Belum ada hafalan	2 Juz	1 Tahun
5.	Muhammad Rosydan Faiz	Belum ada hafalan	8 Juz	4 Tahun
6.	Nessa Anggita Putri	Belum ada hafalan	8 Juz	5 Tahum
7.	Nur Khasanah	Belum ada hafalan	1 Juz	5 Bulan
8.	Riska Rifaul Avifah	Belum ada hafalan	10 Juz	5 Tahun

Dengan melihat data perkembangan hafalan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa kurun waktu setelah diterapkannya metode talaqqi, sebagian besar santri mengalami peningkatan hafalan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya membantu santri dalam menambah jumlah hafalan, tetapi juga meningkatkan konsistensi dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti program tahfidz.

Selain itu, adanya interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses talaqqi menjadikan suasana belajar lebih terarah dan terkontrol.

Santri menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk menyetorkan hafalan secara rutin setiap harinya. Meskipun terdapat beberapa santri yang belum menunjukkan peningkatan kuantitas hafalan, namun mereka tetap aktif mengikuti kegiatan tahfidz dan menunjukkan perkembangan dalam aspek lain seperti kelancaran, semangat murojaah, serta ketepatan bacaan.

Dengan demikian, penerapan metode talaqqi dapat dikategorikan sebagai strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya di lingkungan Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

b. Latar Belakang diterapkannya metode talaqqi

Dalam penerapan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat krusial. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan setiap santri dalam menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, metode talaqqi diterapkan secara rutin dalam kegiatan tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Santri menyetorkan hafalan mereka secara bergantian kepada pengasuh atau ustadz yang bertugas, kemudian menerima koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, makhraj huruf, atau tajwid. Proses ini membantu santri untuk lebih teliti dan fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Nyai Nurlaeli, pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, terkait alasan penerapan metode talaqqi:

> "Pada proses pembelajaran program Tahfidz, kami menyadari bahwa beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kadang-kadang, mereka keliru dalam melafalkan ayat atau tidak tepat dalam mengucapkan huruf. Hal ini mungkin terjadi karena mereka belum sepenuhnya memahami perbedaan antar huruf atau kurang konsentrasi saat menghafal. Oleh karena itu, kami menerapkan metode talaqqi agar santri

mendapatkan bimbingan langsung dan setiap kesalahan dalam bacaannya dapat segera diperbaiki."[65]

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ustadz Mahbub juga mengungkapkan pandangannya mengenai efektivitas metode talaqqi dalam membimbing santri tahfidz. Beliau menjelaskan:

"Metode talaqqi di sini sudah diterapkan sejak awal program tahfidz dimulai. Kami memilih metode ini karena terbukti efektif dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sepengetahuan saya, Ibu Nyai mendengarkan bacaan mereka satu per satu, lalu langsung mengukur jika ada kesalahan, baik dalam pengucapan, makhraj huruf, maupun aturan tajwid. Dengan cara ini, santri menjadi lebih disiplin dan terbiasa menyetorkan hafalan dengan bacaan yang lebih tepat."[66]

Selain itu, pengalaman langsung dari santri yang mengikuti program tahfidz pun memperkuat temuan ini. Salah satu santri, Aisyah Amelia Putri, berbagi pandangannya mengenai penerapan metode talaqqi di panti asuhan:

"Dari awal saya ikut program tahfidz di panti asuhan ini, metode talaqqi memang sudah diterapkan. Mungkin karena masih banyak santri yang sering keliru saat menghafal, terutama dalam pelafalan ayat atau tajwidnya. Biasanya, kalau ada yang salah dalam bacaan, langsung dibenarkan oleh ibu nyai, jadi kita bisa tahu di mana letak kesalahannya dan langsung memperbaikinya. Menurut saya, metode ini benar-benar membantu, karena selain membiasakan kita untuk

[65] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[66] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

lebih teliti dalam membaca, juga membuat hafalan kita lebih kuat dan lancar."[67]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga memiliki peran yang sangat penting untuk menguatkan kualitas hafalan santri. Metode ini memberikan manfaat langsung berupa bimbingan dari pengajar, perbaikan kesalahan secara langsung, serta pembiasaan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan metode talaqqi, santri menjadi lebih terarah dalam proses menghafal dan mampu menyetorkan hafalan dengan kualitas yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan memiliki peran penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

c. Penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan utama di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya bergantung pada proses setoran hafalan, tetapi juga didukung oleh jadwal yang terstruktur dan tahapan yang sistematis, sehingga santri dapat menjaga hafalannya dengan lebih baik.

Pelaksanaan metode talaqqi ini berlangsung setiap hari Senin hingga Kamis serta Sabtu, setelah sholat Subuh, ba'da sholat Ashar, dan ba'da sholat Isya', sementara pada hari Jumat dan Minggu kegiatan ini diliburkan. Nur Khasanah, salah satu santri hafidz Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai jadwal metode talaqqi:

[67] Hasil wawancara bersama Aisyah Amelia Putri. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

> "Penyetoran hafalan dilakukan setelah sholat subuh serta setalah sholat ashar sebagai bagian dari kegiatan tadarus. Sedangkan ba'da sholat Isya' digunakan untuk muroja'ah."[68]

Penjelasan ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Nyai Nurlaeli, pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai perbedaan antara tadarus dan muroja'ah. Beliau menyatakan bahwa dalam proses talaqqi, tadarus dilakukan untuk menyetorkan hafalan yang sedang berjalan, sedangkan muroja'ah memiliki tiga tahapan yang harus dilalui santri dalam satu sesi:

> "Setoran hafalan dilakukan sehabis Subuh dan sehabis Isya'. Untuk kegiatan tadarus dilakukan ba'da Subuh dan ba'da Ashar, sedangkan muroja'ah dilakukan setelah sholat Isya'. Dan perbedaan tadarus dengan muroja'ah yaitu kalau tadarus hanya menyetirkan hafalan yang sedang dijalankan santri, sedangkan muroja'ah mempunyai 3 tahap dalam sekali dudukan, pertama santri mengulang hafalan yang sedang berlangsung, kedua mengulang hafalan juz ama, sedangkan ketiga santri membaca al-qur'an bisa disebut dengan bin nadhor."[69]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti,[70] pola pelaksanaan talaqqi di panti asuhan ini menunjukkan bahwa santri mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dengan disiplin. Kegiatan tadarus dilakukan setelah sholat Subuh dan sholat Ashar untuk memperlancar hafalan baru, sementara muroja'ah dilakukan setelah sholat Isya' sebelum kegiatan belajar wajib. Struktur ini tidak hanya mempermudah santri dalam merawat hafalan mereka, tetapi juga

[68] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

[69] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[70] Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2025.

meningkatkan pemahaman serta ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Adapun tahapan penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat memiliki dampak besar terhadap kualitas hafalan santri. Salah satu metode yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga adalah metode talaqqi, yang tidak hanya menitikberatkan pada setoran hafalan, tetapi juga melibatkan tahapan persiapan yang sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri harus melalui beberapa tahapan sebelum menyetorkan hafalannya, mulai dari pembacaan doa dan tadarus hingga muroja'ah yang dilakukan sebelum setoran hafalan.

Salah satu tahapan awal dalam metode talaqqi adalah persiapan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nyai Nurlaeli:

> "Biasanya, sebelum memulai pembelajaran, santri terlebih dahulu membaca Asmaul Husna. Setelah itu Hadiah Al-Fatihah dilanjutkan dengan melakukan tadarus setelah sholat Subuh dan Ashar, serta muroja'ah setelah sholat Isya'."[71]

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ahmad Mufid Abdullah, salah satu santri penghafal Al-Qur'an, yang menjelaskan bahwa tadarus dan muroja'ah menjadi bagian penting sebelum menyetorkan hafalan:

> "Sebelum saya menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai Nurlaeli, saya diwajibkan untuk melakukan tadarus terlebih

[71] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

dahulu setelah Subuh atau Ashar. Saat penyetoran ba'da Isya', kami harus menyiapkan buku setoran hafalan. Sambil menunggu giliran, saya biasanya melakukan muroja'ah agar tidak lupa dan bisa meminimalkan kesalahan."[72]

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti,[73] Persiapan yang dilakukan oleh santri sebelum pembelajaran dimulai bersama Ibu Nyai Nurlaeli meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a) Ibu Nyai Nurlaeli membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
b) Santri mempersiapkan al-Qur'an dan perlengkapan lain yang dibutuhkan.
c) Santri melakukan tadarus setelah sholat Subuh dan Ashar serta melakukan muroja'ah setelah sholat Isya' sebelum menyetorkan hafalan.

Dengan tahapan-tahapan ini, metode talaqqi terbukti membantu santri untuk menguatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
   a) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

      Dalam program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, metode talaqqi menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan untuk menguatkan kualitas hafalan santri. Metode ini tidak hanya berfokus pada penyetoran hafalan, tetapi juga melibatkan tahapan muroja'ah (pengulangan hafalan) sebagai langkah awal sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada pengasuh.

[72] Hasil wawancara bersama Ahmad Mufid Abdulloh. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

[73] Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2025.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum menyetorkan hafalan, santri terlebih dahulu melakukan melakukan muroja'ah dengan teman sebaya mereka. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kelancaran hafalan dan memperbaiki bagian-bagian yang masih kurang tepat sebelum disimak langsung oleh pengasuh.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Nyai Nurlaeli selaku pengasuh panti asuhan menjelaskan tahapan pelaksanaan metode talaqqi sebagai berikut:

> "Sebelum santri menyetorkan hafalan, mereka biasanya melakukan derenan (muroja'ah) terlebih dahulu dengan teman sebaya. Setelah itu, santri menyetorkan hafalannya di hadapan saya dengan membawa buku setoran hafalan mereka. Santri menyetorkan hafalan baru maupun hafalan yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Penyimakan dan perbaikan bacaan dilakukan satu per satu pada setiap santri."[74]

Pendapat ini diperkuat oleh salah satu santri, Nur Khasanah, yang menegaskan pentingnya muroja'ah sebelum penyetoran hafalan:

> "Saat menghafal, santri melakukan muroja'ah dengan teman sebelum maju menyetorkan hafalannya kepada Ibu Nyai. Ibu Nyai menyimak bacaan dan membenarkan kesalahan secara langsung."[75]

[74] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[75] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

Selain itu, Aisyah Amelia Putri juga mengungkapkan bahwa proses talaqqi membantu santri dalam meningkatkan ketepatan bacaan mereka:

> "Dengan kita menyetorkan langsung di hadapan Ibu Nyai, beliau menyimak bacaan yang kita ucapkan dan memperbaiki bacaan tersebut."[76]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga memiliki tahapan sebagai berikut:

(1) Santri terlebih dahulu melakukan muroja'ah bersama teman sebaya untuk memastikan kelancaran hafalan.
(2) Santri maju menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai dengan membawa buku setoran hafalan.
(3) Ibu Nyai menyimak bacaan santri dan memberikan koreksi langsung jika ditemukan kesalahan dalam pelafalan, makhraj, atau tajwid.

Dengan adanya sistem talaqqi yang melibatkan tahapan muroja'ah dan penyetoran secara langsung, santri lebih terbantu dalam memperbaiki hafalan mereka dan menguatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode ini memberikan bimbingan yang sistematis dan efektif dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

b) Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran tahfidz, pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan dalam menghafal serta memastikan efektivitas metode

[76] Hasil wawancara bersama Aisyah Amelia Putri. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

talaqqi yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi, sistem pengelolaan kelas di panti asuhan ini dirancang agar santri dapat fokus dalam menyetorkan hafalan serta mendapatkan bimbingan yang optimal dari pengasuh.

Menurut Ibu Nyai Nurlaeli, selaku pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman, proses pembelajaran tahfidz dilakukan dengan pembagian santri dalam kelompok kecil untuk memastikan efektivitas pembelajaran:

> "Pembelajaran tahfidz dilakukan dalam satu ruangan yang terdiri dari delapan santri. Setiap santri menyetorkan hafalannya secara langsung kepada Ibu Nyai tanpa perantara ustadz atau ustadzah. Proses penyetoran ini dilakukan dengan bimbingan penuh dari beliau, di mana setiap bacaan santri disimak dengan cermat dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan."[77]

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santri, Nur Khasanah, yang menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran ini diterapkan dalam keseharian mereka:

> "Saat menunggu giliran menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai, kami tidak hanya duduk diam, tetapi harus melakukan muroja'ah agar hafalan kami semakin kuat. Dengan cara ini, kami bisa lebih siap sebelum maju untuk disimak."[78]

Selain itu, Aisyah Amelia Putri juga menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan membantu santri untuk menguatkan kualitas hafalan mereka:

---

[77] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[78] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

> "Karena setiap santri maju satu per satu, Ibu Nyai bisa lebih fokus menyimak bacaan kami. Kami juga lebih terbiasa dengan sistem talaqqi ini karena setiap kali ada kesalahan, langsung dibenarkan."[79]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga memiliki beberapa tahapan utama:

(1) Santri dikelompokkan dalam jumlah kecil agar pembelajaran lebih kondusif.
(2) Santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan, sementara santri lainnya melakukan muroja'ah secara mandiri.
(3) Ibu Nyai menyimak dan membimbing secara langsung, memastikan bacaan santri sesuai dengan kaidah tajwid.

Dengan sistem pengelolaan kelas seperti ini, proses pembelajaran tahfidz menjadi lebih terstruktur dan efektif. Santri mendapatkan bimbingan secara maksimal, serta terbiasa untuk lebih disiplin dalam menyetorkan hafalan mereka.

c) Target Menghafal

Target dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan kepada santri, melainkan sebagai ukuran sejauh mana santri dapat menyelesaikan hafalannya. Di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, sistem pembelajaran tahfidz menekankan pentingnya kesungguhan santri dalam menghafal sesuai dengan kapasitas masing-masing.

[79] Hasil wawancara bersama Aisyah Amelia Putri. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025

Menurut Ibu Nyai Nurlaeli, sebagai pengasuh sekaligus pengajar program tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga:

> "Tidak ada batasan waktu yang ditetapkan untuk menghafal Al-Qur'an. Santri diberikan kebebasan untuk menentukan kecepatan hafalan mereka sesuai dengan kemampuan pribadi, dengan prinsip 'man jadda wa jadda', yang berarti siapa yang berusaha keras akan mencapai hasil yang terbaik."[80]

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa fleksibilitas dalam proses menghafal menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran di panti asuhan ini. Santri diberikan kebebasan dalam menentukan target hafalannya, namun tetap didorong untuk disiplin dan konsisten dalam muroja'ah serta setoran hafalan.

Pendapat ini sejalan dengan pengalaman santri Muhammad Rosydan Faiz, yang menjelaskan bagaimana ia menetapkan target hafalan pribadinya:

> "Saya menargetkan menyelesaikan hafalan dalam waktu kurang lebihnya 6 tahun, dengan rata-rata 2 atau 3 bulan satu juz. Saya berusaha mengulang hafalan setiap hari agar tidak mudah lupa. Setoran hafalan yang kita lakukan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu sangat membantu dalam menjaga kelancaran hafalan kita."[81]

Selain Muhammad Rosydan Faiz, santri Ahmad Mufid Abdullah juga memiliki target hafalan yang hampir sama, tetapi lebih menekankan pada aspek kedisiplinan dalam muroja'ah:

---

[80] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[81] Hasil wawancara bersama Muhammad Rosydan Faiz. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

"Kalau saya menargetkan hafalan selesai sama seperti Muhammad Rosydan Faiz, karena saya menyesuaikan dengan kemampuan dan kedisiplinan dalam muroja'ah dan juga saya menghafal awal bersamanya sejak kelas 5 SD. Tapi yang terpenting hafalan saya tetap lancar dan sesuai dengan tajwid."[82]

Berdasarkan hasil observasi, santri di Panti Asuhan Ar-Rohman tidak dibebani dengan batasan waktu yang ketat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, mereka diberikan kebebasan untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing, namun tetap diarahkan agar dapat menyelesaikan hafalan dengan baik.

Dengan sistem ini, santri tidak hanya termotivasi untuk mencapai tujuan hafalan, namun juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat yang mereka hafalkan. Metode talaqqi yang diterapkan di panti asuhan ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, sehingga santri dapat menghafal dengan baik sesuai kaidah tajwid.

d) Model atau bentuk metode talaqqi yang diterapkan

Dalam upaya menguatkan kualitas hafalan santri, metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ini tidak berdiri sendiri, tetapi dikombinasikan dengan berbagai strategi pembelajaran agar

[82] Hasil wawancara bersama Ahmad Mufid Abdulloh. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

santri lebih mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.

Pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman, Ibu Nyai Nurlaeli, menjelaskan bahwa selain menggunakan metode talaqqi, santri juga dibiasakan untuk melakukan deresan (muroja'ah) bersama sebelum menyetorkan hafalan mereka. Beliau menyampaikan:

> "Kami tidak hanya menggunakan metode talaqqi, tetapi juga mendorong santri untuk rutin melakukan muroja'ah bersama teman-temannya sebelum menyetorkan hafalan mereka."[83]

Pernyataan Ibu Nyai Nurlaeli sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Mahbub, yang menekankan pentingnya muroja'ah sebelum setoran hafalan. Ia menjelaskan bahwa santri terlebih dahulu menghafal secara mandiri atau berkelompok sebelum menyetorkannya kepada pengasuh untuk disimak dan dikoreksi.

> "Sebelum santri menyetorkan hafalan, mereka terlebih dahulu melakukan deresan bersama santri lain yang juga menghafal Al-Qur'an. Setelah merasa hafalan mereka sudah cukup, mereka akan menyetorkan hafalan tersebut kepada Ibu Nyai. Hafalan yang disetorkan bisa berupa ayat-ayat yang sudah dipelajari sebelumnya atau hafalan yang baru. Kami kemudian menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan mereka."[84]

Pendekatan talaqqi yang diterapkan di panti asuhan ini ternyata melibatkan beberapa metode tambahan yang saling melengkapi. Hal ini ditegaskan oleh Ahmad Mufid Abdulloh,

[83] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[84] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran di panti asuhan ini mencakup tiga metode utama, yaitu takrir, tahfidz, dan tasmi'.

> "Ibu Nyai di panti asuhan ini menggunakan tiga metode utama, yaitu takrir, tahfidz, dan tasmi'. Metode takrir diterapkan dengan cara santri mengulang-ulang bacaan untuk memperkuat hafalannya. Metode tahfidz diterapkan dengan menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai untuk disimak dan dikoreksi. Sedangkan metode tasmi' dilakukan dengan mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh Ibu Nyai, kemudian santri mengulanginya."[85]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga melibatkan tiga model utama. Pertama, santri melakukan muroja'ah atau deresan dengan mengulang bacaan. Kedua, santri menyetorkan hafalannya secara langsung kepada Ibu Nyai Nurlaeli. Ketiga, Ibu Nyai Nurlaeli akan menyimak dan membenarkan kesalahan bacaan santri. Ketiga model ini, yang dikenal sebagai takrir, tahfidz, dan tasmi', terbukti sangat membantu untuk menguatkan kualitas hafalan santri dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan ini.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah penting untuk menilai perkembangan santri serta memastikan kualitas hafalan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal, evaluasi hafalan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dilakukan secara sistematis melalui metode talaqqi, dengan menitikberatkan pada kefasihan, tajwid, dan makharijul huruf.

[85] Hasil wawancara bersama Ahmad Mufid Abdulloh. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

Santri tidak hanya diuji hafalannya secara lisan, tetapi juga dibimbing secara langsung oleh pengasuh dalam setiap tahapan evaluasi.

Menurut Ibu Nyai Nurlaeli, evaluasi hafalan santri sudah disusun berdasarkan kesepakatan dengan para pengajar:

> "Di panti asuhan ini, program hafalan sudah kami susun sesuai kesepakatan dengan para pengajar. Biasanya, saat santri menghafal, yang saya perhatikan itu kefasihan bacaannya, tajwidnya, dan cara pengucapan hurufnya. Saya langsung mengawasi mereka, jadi kalau ada kesalahan, saya koreksi saat itu juga. Tujuannya supaya mereka cepat paham dan nggak mudah lupa dengan hafalannya."[86]

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi yang diterapkan dalam evaluasi ini tidak hanya mengutamakan hafalan secara kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengasuh agar kesalahan bisa diperbaiki seketika, sehingga santri lebih cepat memahami dan mempertahankan hafalannya.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadz Mahbub, yang juga menekankan pentingnya ketepatan panjang pendek bacaan dalam evaluasi hafalan santri:

> "Oh, kalau evaluasi, biasanya yang kita lihat itu panjang pendek bacaannya atau yang biasa disebut tajwid terus juga makharijul huruf dan kefasihannya. Tapi, yang sering jadi masalah itu kebanyakan santri masih keliru di panjang pendek bacaannya. Tapi untuk pembelajaran program tahfidznya sendiri, saya nggak ikut langsung, ya."[87]

---

[86] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

[87] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

Dari kedua pernyataan ini, dapat diketahui bahwa penilaian hafalan santri tidak hanya berfokus pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga kualitas bacaan mereka. Kesalahan dalam tajwid dan panjang pendek bacaan menjadi tantangan utama yang harus diperbaiki dalam evaluasi.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan dengan metode talaqqi dan mencakup beberapa tahap. Ibu Nyai Nurlaeli menjelaskan tahapan evaluasi santri yang telah menyelesaikan satu juz sebagai berikut:

> "Di sini, setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz akan saya evaluasi secara bertahap. Pertama, saya tes setengah juz dulu. Kalau lancar, lanjut ke setengah juz berikutnya. Kalau masih lancar, baru saya uji hafalan satu juz penuh. Tapi saya kasih batas, maksimal boleh salah lima kali. Kalau lebih dari itu, ya harus diulang lagi supaya hafalannya benar-benar mantap."[88]

Berdasarkan hasil observasi, sistem evaluasi ini membantu santri dalam menjaga hafalan dengan baik. Evaluasi bertahap ini dirancang agar santri lebih siap dalam menghadapi ujian hafalan dan memperbaiki kesalahan secara bertahap sebelum lanjut ke hafalan berikutnya.

Penjelasan ini sejalan dengan pemaparan Ustadz Mahbub, yang menambahkan bahwa evaluasi bagi santri yang telah mencapai hafalan lima juz dilakukan dengan cara berbeda:

> "Evaluasi terhadap santri penghafal Al-Qur'an dilakukan melalui dua tahap. Pertama, setiap santri yang telah menyelesaikan hafalan satu juz akan diuji secara bertahap. Awalnya dites setengah juz dulu, jika lancar lanjut ke

[88] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

setengah juz berikutnya. Jika tetap lancar, baru dites satu juz penuh. Evaluasi ini dilakukan langsung di hadapan Ibu Nyai. Kedua, bagi santri yang telah mencapai hafalan 5 juz hampir sama yaitu awalnya tetap diuji dulu oleh ibu nyai, setelah itu baru mereka akan diuji kembali di depan semua santri, tetapi dari ketiga evaluasi itu semua harus dinyatakan hafalan lancar dulu. Tujuannya agar hafalan mereka semakin kuat dan mereka terbiasa membaca dengan percaya diri di hadapan banyak orang."[89]

Santri juga merasakan manfaat dari evaluasi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mufid Abdullah, yang menjelaskan bagaimana metode koreksi hafalan membantunya memperbaiki kesalahan:

"Proses evaluasi biasanya dilakukan setiap hari, Mbak. Saya langsung bertemu dengan Ibu Nyai untuk menyetorkan bacaan yang sudah saya hafalkan, saya biasanya melakukan kesalahan sekitar 3 sampai 4 kali bahkan bisa lebih mba. Kebanyakan kesalahan saya itu di panjang pendeknya bacaan. Karena itu, Ibu Nyai menyuruh saya untuk melakukan deresan setiap hari supaya bacaan saya lebih lancar. Selain itu, Ibu Nyai tidak hanya memberikan evaluasi dengan ucapan saja, tapi juga memberikan ketegasan dengan mencoret ayat yang salah di mushaf saya. Jadi, saya bisa lebih mudah mengingat bagian mana yang harus diperbaiki."[90]

[89] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

[90] Hasil wawancara bersama Ahmad Mufid Abdulloh. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

Pernyataan ini didukung oleh Aisyah Amalia Putri, yang menekankan pentingnya ketepatan dalam hafalan:

> "Iya Mbak, Ibu Nyai biasanya melakukan evaluasi setiap selesai menghafal 1 juz. Beliau punya aturan kalau sampai tiga kali melakukan kesalahan, harus mengulang lagi. Saya sendiri biasanya salah sekitar 2 sampai 3 kali saat menghafal, dan paling sering itu di bagian tajwidnya."[91]

Nur Khasanah juga memberikan pengalaman serupa mengenai sistem evaluasi di panti asuhan:

> "Oh iya, Mbak, di sini evaluasi itu biasanya dilakukan setiap selesai menghafal 1 juz. Tapi kalau yang harian, kami setor hafalan langsung ke Ibu Nyai sendiri-sendiri. Pas dites hafalan, kadang saya nggak ada salah sama sekali, tapi kadang juga bisa sampai tiga kali salah. Ya, sama kayak santri lainnya sih, kebanyakan kesalahannya di tajwid."[92]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti,[93] evaluasi hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dilakukan secara bertahap dengan metode talaqqi, di mana aspek yang dinilai meliputi kefasihan, tajwid, dan makharijul huruf. Sistem evaluasi ini terbagi menjadi tiga tahap utama:

a) Evaluasi harian, di mana santri menyetorkan hafalan mereka langsung kepada Ibu Nyai setiap hari untuk memastikan kelancaran dan ketepatan bacaan.

---

[91] Hasil wawancara bersama Aisyah Amelia Putri. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

[92] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

[93] Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2025.

b) Evaluasi setiap selesai menghafal 1 juz, yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan setengah juz terlebih dahulu, kemudian setengah juz berikutnya hingga mencapai satu juz penuh. Jika jumlah kesalahan lebih dari lima kali, santri harus mengulang hafalan tersebut.

c) Evaluasi 5 juz, di mana santri yang telah menyelesaikan lima juz akan diuji dua kali, pertama oleh Ibu Nyai, lalu diuji kembali di hadapan seluruh santri untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selain koreksi secara lisan, Ibu Nyai juga menandai ayat-ayat yang salah di mushaf santri, sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat dan memperbaiki kesalahan mereka. Observasi ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam evaluasi hafalan adalah kesalahan pada panjang pendek bacaan (tajwid), sehingga santri dianjurkan untuk melakukan deresan atau pengulangan hafalan secara rutin agar lebih lancar dan terhindar dari kesalahan yang sama.

Dengan sistem evaluasi yang disiplin dan terstruktur ini, santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, tidak hanya dalam aspek kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar.

4) Strategi Penerapan Metode Talaqqi pada Program Tahfidz Panti Asuhan

Kualitas hafalan Al-Qur'an santri sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan. Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, ditemukan bahwa santri memiliki metode yang beragam dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan mereka. Strategi-strategi ini mencakup pengulangan hafalan, koreksi bacaan,

serta berbagai bentuk takrir yang diterapkan secara individu maupun bersama.

a) Strategi Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga menggunakan berbagai pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengulangan hafalan secara rutin sebelum dan sesudah menghafal ayat baru. Metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan agar lebih melekat dalam ingatan. Selain itu, santri juga melakukan koreksi bacaan dengan bimbingan langsung dari guru melalui metode talaqqi.

Pendapat Ibu Nyai Nurlaeli terkait tentang strategi menghafal Al-Qur'an:

> " Di antara strategi yang kami terapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah membiasakan santri untuk melakukan pengulangan hafalan setiap hari sebelum dan sesudah menghafal ayat baru. Dengan cara ini, hafalan mereka semakin kuat. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya talaqqi dengan guru agar bacaan santri lebih terjaga dari kesalahan. Dengan disiplin dalam muroja'ah dan talaqqi, hafalan santri menjadi lebih kokoh."[94]

Observasi menunjukkan bahwa strategi pengulangan hafalan harian sangat efektif dalam membantu santri dalam memperkuat ingatan mereka terhadap hafalan. Selain itu, pembetulan bacaan melalui talaqqi juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa bacaan santri tetap sesuai dengan aturan tajwid dan pengucapan huruf yang benar.

[94] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

Pendapat ini diperkuat oleh Ustadz Mahbub, yang menekankan pentingnya pengulangan dan koreksi bacaan untuk memperkuat hafalan santri:

> "Dalam strategi menghafal Al-Qur'an, pengulangan dan koreksi bacaan sangat penting. Santri harus sering mengulang hafalan mereka agar lebih melekat di ingatan. Selain itu, proses talaqqi dengan guru memungkinkan koreksi bacaan secara langsung, sehingga tajwid dan makharijul huruf tetap terjaga. Kami selalu menekankan agar santri tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memahami dan melafalkan ayat dengan tepat. Dengan disiplin dalam muroja'ah dan bimbingan dari guru, hafalan akan lebih kuat dan terhindar dari kesalahan."[95]

Strategi yang dijelaskan oleh Ibu Nyai dan Ustadz Mahbub selaras dengan pengalaman santri dalam menghafal. Aisyah Amelia Putri, salah satu santri penghafal Al-Qur'an, menyatakan bahwa pemilihan waktu yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal:

> "Saya biasanya menghafal di waktu sebelum Subuh dan setelah Maghrib, karena pada waktu-waktu tersebut pikiran masih segar dan lebih mudah untuk fokus. Selain itu, saya juga melakukan muroja'ah saat waktu ngaji, agar hafalan semakin kuat dan tidak mudah lupa. Dengan cara ini, saya merasa lebih mudah dalam menyetorkan hafalan kepada guru."[96]

Observasi juga menunjukkan bahwa santri yang memilih waktu menghafal di pagi dan malam hari cenderung lebih mudah

---

[95] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

[96] Hasil wawancara bersama Aisyah Amelia Putri. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

mengingat ayat yang mereka pelajari. Selain itu, mereka juga lebih fokus saat muroja'ah karena suasana lebih tenang.

Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an mencakup pengulangan hafalan secara rutin dan koreksi bacaan melalui talaqqi. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, hafalan santri dapat lebih kuat dan tidak mudah lupa.

b) Strategi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Selain strategi dalam menghafal, penting juga untuk memiliki strategi dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Berdasarkan observasi, santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga menerapkan beberapa cara untuk mempertahankan hafalan mereka, seperti metode takrir individu, takrir dalam sholat, dan takrir bersama.

Ibu Nyai Nurlaeli menjelaskan bahwa santri didorong untuk melakukan takrir individu setiap hari:

> "Kami selalu menekankan pentingnya takrir individu sebagai bagian dari strategi menjaga hafalan. Santri harus mengulang hafalan mereka secara mandiri Setiap hari untuk memastikan hafalan tetap terpelihara."[97]

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ustadz Mahbub dengan menambahkan bahwa strategi takrir bersama juga diterapkan:

"Santri yang mengikuti program tahfidz di sini memang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an. Mereka hanya memiliki kewajiban sekolah sebagai aktivitas utama di luar hafalan. Setelah selesai sekolah, waktu mereka sepenuhnya difokuskan untuk menghafal. Dengan sistem ini, santri memiliki

[97] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

cukup waktu untuk mentikrar hafalan, baik secara mandiri maupun bersama teman-teman mereka. Takrir bersama sangat membantu santri dalam menjaga hafalan mereka. Dengan mengulang hafalan secara bersama-sama, mereka dapat saling memperbaiki dan menguatkan hafalan masing-masing. Selain itu, santri juga lebih termotivasi karena ada interaksi dan dukungan dari teman-temannya."[98]

Selain takrir individu dan bersama, santri juga membiasakan diri untuk membaca hafalan dalam sholat. Pendekatan ini membantu mereka memperkuat hafalan karena dilakukan secara rutin dalam ibadah harian. Takrir sholat biasanya dilakukan saat sholat sunnah, seperti sholat tahajud, karena suasana yang lebih tenang dan memungkinkan santri lebih fokus dalam mengulang hafalan mereka.

Pendapat ini sejalan dengan pengalaman salah satu santri penghafal Al-Qur'an, Nur Khasanah, yang menyatakan bahwa mentikrar hafalan melalui sholat dan mengulang hafalan bersama teman sangat efektif dalam mempertahankan hafalan:

> "Menurut saya, salah satu cara yang efektif untuk mempertahankan hafalan adalah dengan mentikrar melalui sholat dan juga mengulang hafalan bersama teman. Dengan cara ini, hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga karena terus diulang dalam berbagai kesempatan."[99]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa santri yang rutin mengulang hafalan dalam sholat memiliki tingkat retensi yang lebih baik dibandingkan dengan yang jarang melakukannya.

[98] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

[99] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi menjaga hafalan melibatkan takrir individu, takrir dalam sholat, serta takrir bersama.

Dengan penerapan strategi menghafal dan menjaga hafalan secara disiplin dan konsisten, diharapkan santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik serta menjaga hafalan mereka dalam jangka panjang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga meliputi fasilitas pendukung, lingkungan yang kondusif, serta motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Faktor-faktor ini menjadi kunci dalam keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut Ibu Nyai Nurlaeli, salah satu faktor yang mendukung penerapan metode talaqqi di sini adalah sebagai berikut:

> "Di tempat ini, terdapat berbagai fasilitas yang sangat membantu santri dalam proses belajar." menghafal. Yang paling utama tentu saja mushaf al-Qur'an sebagai media utama hafalan. Selain itu, santri juga menggunakan buku setoran hafalan sebagai catatan perkembangan mereka. Ruang belajar yang ada juga digunakan untuk kegiatan menghafal meskipun jumlahnya masih terbatas. Tapi, insyaallah, fasilitas yang tersedia cukup mendukung proses pembelajaran di panti ini."[100]

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan cukup membantu santri dalam menghafal, meskipun masih ada keterbatasan dalam jumlah ruang belajar. Buku setoran hafalan juga menjadi alat penting dalam memantau perkembangan santri.

---

[100] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

Dari pernyataan ini, Dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor yang sangat mendukung kualitas hafalan santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Ustadz Mahbub yang menekankan bahwa selain fasilitas, kenyamanan lingkungan belajar dan motivasi juga berperan besar. Menurutnya:

> "Salah satu faktor penting dalam proses menghafal adalah ruang belajar yang nyaman, yang tidak bising. Konsentrasi yang tinggi menjadi faktor utama dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, semangat dan dorongan juga sangat berpengaruh baik dari Ibu Nyai, teman-teman, maupun dari diri sendiri. Santri juga perlu memiliki target hafalan dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an."[101]

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar yang kondusif terbukti membantu santri dalam menjaga fokus mereka saat menghafal. Suasana yang tenang dan minim gangguan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan mereka

Pendapat ini diperkuat oleh Nur Khasanah, salah satu santri penghafal al-Qur'an, yang menambahkan bahwa motivasi sangat penting dalam kelancaran hafalan:

> "Iya, Mbak, menurut saya motivasi itu penting banget, baik yang datang dari orang lain maupun dari diri sendiri. Terus, kita juga harus benar-benar bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, lingkungan yang nyaman dan mendukung juga sangat membantu supaya hafalannya bisa lebih lancar."[102]

Dari observasi, terlihat bahwa semangat dan motivasi santri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Dukungan dari teman-teman

---

[101] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

[102] Hasil wawancara bersama Nur Khasanah. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

serta pengasuh berperan besar dalam membangun mental santri agar tetap semangat dalam menghafal.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas hafalan al-Qur’an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga meliputi fasilitas yang memadai, ruang belajar yang nyaman, motivasi dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri santri sendiri, serta penetapan target hafalan. Muhammad Rosydan Faiz juga menambahkan bahwa penyimak hafalan yang berpengalaman turut berperan penting:

> "Menurut pendapat saya, motivasi yang kuat, baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri, lingkungan yang mendukung, serta penyimak yang berkompeten dalam mengajar Al-Qur'an, seperti Ibu Nyai, sangat membantu santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an."[103]

Hasil observasi mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa keberadaan pengajar yang kompeten dapat membantu santri dalam menghafal dengan lebih baik. Penyimak hafalan yang berpengalaman dapat memberikan koreksi dan bimbingan yang lebih efektif.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung santri untuk menguatkan hafalannya di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga mencakup fasilitas yang memadai seperti tempat tinggal yang nyaman, aula, dan musholla. Selain itu, adanya dorongan semangat dari teman-teman, disiplin dalam menghafal, serta guru yang kompeten dalam mengajar hafalan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan santri menghafal al-Qur’an.

Dari hasil observasi[104] dan wawancara, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung santri untuk menguatkan hafalannya di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga mencakup fasilitas yang memadai seperti

---

[103] Hasil wawancara bersama Muhammad Rosydan Faiz. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

[104] Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2025.

tempat tinggal yang nyaman, aula, dan musholla. Selain itu, adanya dorongan semangat dari teman-teman, disiplin dalam menghafal, serta guru yang kompeten dalam mengajar hafalan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan santri menghafal al-Qur'an.

Namun, dalam penerapan metode talaqqi, tentu ada beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menguatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dijelaskan oleh Ibu Nyai Nurlaeli sebagai berikut:

> "Salah satu kendala yang sering dihadapi santri adalah sulitnya membagi waktu untuk menghafal, karena kebanyakan dari mereka masih bersekolah. Selain itu, kurangnya ketekunan dalam mengulang hafalan juga menjadi hambatan. Terkadang, santri lebih memilih mengikuti aktivitas lain bersama teman-temannya yang tidak berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia."[105]

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri memang menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal sekolah yang padat. Kurangnya disiplin dalam mengulang hafalan juga menjadi kendala yang cukup signifikan.

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Mahbub yang menyoroti bahwa selain rasa malas, keterbatasan tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri:

> "Rasa malas sering kali menjadi tantangan bagi santri dalam menghafal, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, tetapi ada juga yang butuh waktu lebih lama. Perbedaan ini kadang membuat sebagian santri merasa tertinggal dan kurang termotivasi untuk terus menghafal. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarananya serta jumlah tenaga

[105] Hasil wawancara bersama Ibu Nyai Nurlaeli. Pengasuh dan Pengajar Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 18 Februari 2025.

pengajar juga menjadi kendala, karena di sini hanya ada dua pendidik, yaitu pengasuh dan saya sendiri."[106]

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa jumlah tenaga pendidik yang terbatas membuat proses pengawasan dan evaluasi hafalan menjadi kurang maksimal. Beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi akibat perbedaan kemampuan dalam menghafal.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ahmad Mufid Abdulloh, salah satu santri penghafal Al-Qur'an:

"Terbatasnya tenaga pengajar, banyaknya waktu yang terbuang untuk kegiatan yang tidak produktif, serta kurangnya pengulangan dalam menghafal sering kali membuat santri merasa putus asa dalam proses menghafal."[107]

Hasil observasi menunjukkan bahwa disiplin santri dalam mengulang hafalan masih perlu ditingkatkan agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalannya.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat kualitas hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga antara lain adalah kesulitan dalam mengatur waktu, kurangnya ketekunan dalam mengulang hafalan, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya sarana dan prasarana. Perbedaan kemampuan santri dalam menghafal juga turut memengaruhi motivasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk menguatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi fasilitas, metode pembelajaran, maupun motivasi yang diberikan kepada mereka.

---

[106] Hasil wawancara bersama Ustadz Mahbub. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2025.

[107] Hasil wawancara bersama Ahmad Mufid Abdulloh. Santri Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga pada tanggal 3 Maret 2025.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber (Pengasuh, ustadz, serta beberapa santri), serta dokumentasi berbagai data pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan al-qur'an pada program tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman, peneliti akan menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Talaqqi pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

   Metode talaqqi merupakan metode tradisional yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW dan terus diwariskan hingga generasi berikutnya.[108] Metode ini berfokus pada interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian murid menirukan dan menghafalnya hingga benar-benar fasih. Penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga bertujuan untuk menjaga keaslian bacaan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan metode ini, santri dapat memperbaiki kesalahan dalam tajwid serta makharijul hurufnya melalui bimbingan langsung dari para ustadz.

   Dalam praktiknya, metode talaqqi tidak hanya menguatkan hafalan santri tetapi juga memudahkan Ibu Nyai Nurlaeli dalam mengawasi perkembangan masing-masing santri. Kualitas hafalan dapat dinilai dari kefasihan dan kelancaran santri saat menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an.

   Berdasarkan hasil analisis, penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga terbukti efektif untuk menguatkan kualitas hafalan santri. Metode ini tidak hanya membantu santri dalam melafalkan ayat dengan benar, tetapi juga membangun kedisiplinan dalam menghafal.

[108] Slamet Wahyudi, Dudiyono Dudiyono, and Kholid Mawardi, "Online Learning Talaqqi Method in Pesantren of Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2998.

Dengan adanya dukungan fasilitas, motivasi yang kuat, serta model pembelajaran yang terstruktur, metode talaqqi dapat terus dioptimalkan untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dilaksanakan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a. Persiapan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, persiapan pembelajaran menjadi tahap yang sangat penting untuk memastikan efektivitas metode talaqqi yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa tahapan persiapan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan berkontribusi terhadap kualitas hafalan santri.

Metode talaqqi tidak hanya berfokus pada penyetoran hafalan, tetapi juga mencakup tahapan persiapan yang matang. Persiapan ini bertujuan untuk membangun kesiapan mental dan spiritual santri sebelum menyetorkan hafalan mereka. Dalam hal ini, Ibu Nyai Nurlaeli selaku pengasuh menyampaikan bahwa persiapan dilakukan melalui pembacaan Asmaul Husna, Hadiah Al-Fatihah, serta tadarus dan muroja'ah pada waktu-waktu tertentu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari santri Ahmad Mufid Abdullah yang menegaskan bahwa proses tadarus dan muroja'ah sebelum penyetoran hafalan membantu mengurangi kesalahan.

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa tahapan persiapan yang dilakukan oleh santri bersama Ibu Nyai Nurlaeli dalam metode talaqqi, yaitu:

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Persiapan

NO	Tahapan Persiapan	Deskripsi
1.	Pembukaan Pembelajaran	Kegiatan dimulai dengan salam dan doa yang dipimpin oleh Ibu Nyai

		Nurlaeli untuk menciptakan suasana kondusif dan penuh keberkahan.
2.	Persiapan Al-Qur'an dan Perlengkapan Belajar	Santri diwajibkan menyiapkan mushaf Al-Qur'an dan perlengkapan lain sebelum memulai tadarus atau muroja'ah.
3.	Tadarus setelah Sholat Subuh dan Ashar	Santri melakukan tadarus sebagai bentuk persiapan hafalan sebelum penyetoran.
4.	Muroja'ah sebelum Penyetoran	Sebelum penyetoran hafalan ba'da Isya', santri melakukan muroja'ah untuk mengulang hafalan dan memastikan kelancaran.

Berdasarkan temuan penelitian, tahapan persiapan pembelajaran ini memberikan beberapa dampak positif bagi santri, antara lain:

1) Meningkatkan kesiapan mental dan spiritual: Dengan membaca doa dan melakukan tadarus sebelum menyetorkan hafalan, santri lebih siap secara mental dan spiritual dalam menghadapi proses talaqqi.
2) Mengurangi tingkat kesalahan hafalan: Muroja'ah yang dilakukan sebelum penyetoran membantu santri dalam mengingat hafalan mereka dengan lebih baik dan meminimalkan kesalahan.
3) Meningkatkan keteraturan dalam belajar: Tahapan yang sistematis dalam persiapan pembelajaran menciptakan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan disiplin.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dalam metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga memiliki peran yang sangat penting untuk menguatkan kualitas hafalan santri. Dengan menerapkan tahapan-tahapan persiapan yang terstruktur,

santri dapat lebih fokus dan optimal dalam menghafal serta menyetorkan hafalan mereka.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran tahfidz, Pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tujuannya adalah untuk meminimalkan hambatan dalam menghafal serta memastikan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi, sistem Penerapan metode talaqqi pada program tahfidz di panti asuhan ini dirancang agar santri dapat fokus dalam menyetorkan hafalan serta mendapatkan bimbingan yang optimal dari pengasuh.

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Pelaksanaan

NO	Kategori	Tahapan	Deskripsi
1.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Muroja'ah dengan teman sebaya	Santri melakukan muroja'ah terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan kepada pengasuh.
		Setoran hafalan kepada pengasuh	Santri menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan Ibu Nyai dengan membawa buku setoran hafalan.
		Penyimakan dan koreksi bacaan	Ibu Nyai menyimak hafalan santri dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan, makhraj, atau tajwid.

2.	Pengelolaan Kelas	Pembagian kelompok kecil	Santri dikelompokkan dalam jumlah kecil agar pembelajaran lebih kondusif.
		Muroja'ah mandiri saat menunggu giliran	Santri yang belum maju menyetorkan hafalan tetap melakukan muroja'ah untuk memperkuat hafalan mereka.
		Penyetoran hafalan satu per satu	Santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada pengasuh agar mendapatkan bimbingan penuh.
3.	Target Menghafal	Fleksibilitas waktu dalam menghafal	Tidak ada target waktu yang ketat, santri diberikan kebebasan menentukan ritme hafalan mereka.
		Prinsip motivasi	Santri didorong untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal sesuai dengan prinsip 'man jadda wa jadda'.
		Penyetoran hafalan secara rutin	Santri menyetorkan hafalan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu untuk menjaga kelancaran hafalan.
4.	Model Metode Talaqqi	Takrir	Santri mengulang-ulang bacaan untuk memperkuat hafalan.
		Tahfidz	Santri menyetorkan hafalan kepada pengasuh untuk disimak dan dikoreksi.

		Tasmi’	Santri mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh pengasuh, kemudian mengulanginya.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah tahap yang sangat penting untuk menilai perkembangan santri serta memastikan kualitas hafalan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal, evaluasi hafalan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dilakukan secara sistematis melalui metode talaqqi, dengan menitikberatkan pada kefasihan, tajwid, dan makharijul huruf. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan langsung, di mana santri diuji hafalannya secara lisan dan mendapatkan bimbingan dari pengasuh dalam setiap tahapan evaluasi.

Sistem evaluasi hafalan yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dirancang untuk menjaga kualitas bacaan santri dan memastikan kelancaran hafalan mereka. Evaluasi dilakukan secara bertahap dengan metode talaqqi dan mencakup tiga tahapan utama:

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Penelitian Tahapan Evaluasi

NO	Jenis Evaluasi	Metode Evaluasi	Fokus Penilaian	Batas Kesalahan
1.	Evaluasi Harian	Santri menyetorkan hafalan langsung kepada Ibu Nyai setiap hari	Kelancaran dan ketepatan bacaan	Maksimal tiga kali kesalahan, jika lebih harus diulang.
2.	Evaluasi Setiap	Santri diuji secara	Tajwid, kefasihan,	Maksimal lima kali kesalahan,

	Selesai 1 Juz	bertahap, mulai dari setengah juz jika lancar setengah juz berikutnya, lalu satu juz penuh.	dan makharijul huruf.	jika lebih harus diulang.
3.	Evaluasi 5 Juz	Santri diuji dua kali: pertama oleh Ibu Nyai, kedua di hadapan seluruh santri.	Ketepatan bacaan dan kepercayaan diri dalam membaca.	Hafalan harus lancar sebelum diuji di hadapan santri lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam evaluasi hafalan santri meliputi:

1) Kesalahan dalam panjang pendek bacaan, dimana banyak santri mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid dengan benar, terutama dalam membedakan panjang pendek bacaan.
2) Makharijul huruf yang kurang tepat, dimana beberapa santri masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf tertentu, yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan mereka.
3) Kesulitan dalam mempertahankan hafalan dimana beberapa santri menghadapi kesulitan dalam menjaga hafalan yang telah dikuasai, terutama jika tidak ada muroja'ah yang rutin dilakukan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga menerapkan metode koreksi yang sistematis:

1) Koreksi Langsung: Pengasuh memberikan koreksi langsung saat santri menyetorkan hafalan, sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara cepat.
2) Pencatatan Kesalahan di Mushaf: Ayat-ayat yang salah ditandai di mushaf santri, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat bagian yang harus diperbaiki.
3) Deresan atau Pengulangan Hafalan: Santri dianjurkan untuk melakukan pengulangan hafalan secara rutin agar lebih lancar dan menghindari kesalahan yang sama.
4) Evaluasi Secara Bertahap: Evaluasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan menguasai hafalan mereka sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Dengan sistem evaluasi yang disiplin dan terstruktur ini, santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, tidak hanya dalam aspek kuantitas, tetapi juga kualitas bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Evaluasi ini membantu santri lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan dan memastikan bahwa hafalan mereka tetap terjaga dengan baik.

d. Strategi Penerapan Metode Talaqqi pada Program Tahfidz Panti Asuhan

Kualitas hafalan Al-Qur'an santri sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan. Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, ditemukan bahwa santri memiliki metode yang beragam dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan mereka. Strategi-strategi ini mencakup pengulangan hafalan, koreksi bacaan, serta berbagai bentuk takrir yang diterapkan secara individu maupun bersama.

Strategi untuk menguatkan kualitas hafalan sesuai Menurut teori yang diungkapkan oleh Ahsin Wijaya dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, pengulangan hafalan secara teratur dan koreksi bacaan adalah metode yang efektif untuk memperkuat kualitas

hafalan. Selain itu, strategi dalam menjaga hafalan yang diterapkan juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'dulloh dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.yang menjelaskan bahwa tikrar individu, tikrar dalam sholat, dan tikrar bersama dapat membantu mempertahankan dan memperkuat hafalan.

1) Strategi Menghafal Al-Qur'an untuk Menguatkan Hafalan

   Hasil observasi menunjukkan bahwa santri menerapkan dua strategi utama dalam menguatkan kualitas hafalan mereka, yaitu:

   a) Pengulangan hafalan secara rutin sebelum dan sesudah menghafal ayat baru
   b) Koreksi bacaan melalui metode talaqqi

   Pendapat Ibu Nyai Nur Laeli terkait strategi ini:

   > "Salah satu strategi yang kami terapkan adalah membiasakan santri untuk melakukan pengulangan hafalan setiap hari sebelum dan sesudah menghafal ayat baru. Dengan cara ini, hafalan mereka semakin kuat. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya talaqqi dengan guru agar bacaan santri lebih terjaga dari kesalahan. Dengan disiplin dalam muroja'ah dan talaqqi, hafalan santri menjadi lebih kokoh."

   Pendapat ini sesuai dengan teori Ahsin Wijaya, yang menekankan bahwa proses pengulangan hafalan dan koreksi bacaan oleh guru melalui metode talaqqi sangat penting dalam membangun hafalan yang berkualitas dan bebas dari kesalahan.

   Berikut adalah tabel strategi yang diterapkan dalam menguatkan kualitas hafalan:

Tabel 4. 6 Temuan Hasil Penelitian Strategi Menghafal

NO	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Koreksi bacaan dengan talaqqi	Setiap hari setelah Subuh, Ashar dan Isya	Santri menyetorkan hafalan kepada guru untuk mendapatkan koreksi bacaan sesuai tajwid dan makharijul huruf
2.	Pengulangan hafalan (muroja'ah)	Sebelum Subuh dan setelah Maghrib	Santri mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru agar lebih melekat dalam ingatan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi utama untuk menguatkan kualitas hafalan adalah melalui pengulangan hafalan secara rutin dan koreksi bacaan melalui talaqqi, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Ahsin Wijaya.

2) Strategi Menjaga Hafalan Al-Quran

Selain strategi dalam menguatkan hafalan, santri juga menerapkan beberapa strategi untuk menjaga hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah lupa. Berdasarkan hasil observasi, santri menerapkan tiga strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan mereka, yaitu:

a) Takrir individu (mengulang hafalan secara mandiri)
b) Takrir dalam sholat (mengulang hafalan saat bacaan sholat)
c) Takrir bersama (mengulang hafalan secara berkelompok dengan teman)

Pendapat Ustadz Mahbub terkait strategi ini:

> "Santri harus sering mengulang hafalan mereka agar lebih melekat di ingatan. Selain itu, proses talaqqi dengan guru

memungkinkan koreksi bacaan secara langsung, sehingga tajwid dan makharijul huruf tetap terjaga. Kami selalu Menekankan pentingnya agar santri tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan melafalkan ayat-ayat dengan benar. Dengan disiplin dalam muroja'ah dan bimbingan dari guru, hafalan akan lebih kuat dan terhindar dari kesalahan."

Pendapat ini sesuai dengan teori Sa'dulloh, yang menjelaskan bahwa strategi menjaga hafalan yang efektif meliputi tikrar individu, tikrar dalam sholat, dan tikrar bersama.
Berikut adalah tabel strategi menjaga hafalan:

Tabel 4. 7 Temuan Hasil Penelitian Strategi Menjaga Hafalan

NO	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Takrir individu	Setiap hari setelah Subuh dan Maghrib	Santri mengulang hafalan secara mandiri untuk memastikan kelancaran
2.	Takrir bersama teman	Setelah mengaji malam	Santri saling mengoreksi dan memperkuat hafalan satu sama lain
3.	Takrir dalam sholat	Setiap waktu sholat, terkadang disaat sholat sunnah juga	Santri membaca hafalan dalam bacaan sholat untuk memperkuat ingatan dan ketahanan hafalan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi menjaga hafalan yang diterapkan bertujuan untuk mempertahankan kualitas hafalan dalam jangka panjang, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Sa'dulloh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi pada Program Tahfidz di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu prasyarat bagi santri dalam menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk mendukung santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara maksimal, guna mencapai tujuan pendidikan dan kemajuan dalam menghafal. Berbagai upaya telah dilakukan guna menguatkan kualitas hafalan santri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga terdiri dari faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga meliputi fasilitas pendukung, lingkungan yang kondusif, serta motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Faktor-faktor ini menjadi kunci dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Santri

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode talaqqi menurut Ibu Nyai Nurlaeli adalah:

"Di sini, ada beberapa fasilitas yang membantu santri dalam proses menghafal. Yang paling utama tentu saja mushaf Al-Qur'an sebagai media utama hafalan. Selain itu, santri juga menggunakan buku setoran hafalan sebagai catatan perkembangan mereka. Ruang belajar yang ada juga digunakan untuk kegiatan menghafal meskipun jumlahnya masih terbatas. Tapi, insyaAllah, fasilitas yang tersedia cukup mendukung proses pembelajaran di panti ini."

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan cukup membantu santri dalam menghafal, meskipun masih ada keterbatasan

dalam jumlah ruang belajar. Buku setoran hafalan juga menjadi alat penting dalam memantau perkembangan santri.

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa fasilitas memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan santri.. Hal ini sejalan dengan pendapat Ustadz Mahbub yang menekankan bahwa selain fasilitas, faktor lain yang sangat berpengaruh adalah kenyamanan lingkungan belajar dan motivasi:

> "Salah satu faktor penting dalam proses menghafal itu adanya ruang belajar yang nyaman, yang tidak bising. Soalnya, Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi penuh. Selain itu, motivasi yang datang dari Ibu Nyai, teman-teman, dan diri sendiri sangat berpengaruh. Santri juga harus memiliki target hafalan dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya."

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar yang kondusif terbukti membantu santri dalam menjaga fokus mereka saat menghafal. Suasana yang tenang dan minim gangguan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan mereka.

Faktor-faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Temuan Hasil Penelitian Faktor Pendukung

NO	Faktor Pendukung	Keterangan
1.	Fasilitas memadai	Mushaf Al-Qur’an, buku setoran hafalan, ruang belajar
2.	Lingkungan kondusif	Suasana yang tenang, minim gangguan
3.	Motivasi internal	Semangat menghafal dari dalam diri sendiri
4.	Motivasi eksternal	Dukungan dari guru, teman, dan keluarga

5.	Penyimak hafalan berpengalaman	Guru yang kompeten dalam membimbing hafalan

Faktor-faktor pendukung ini sesuai dengan teori Ahsin Wijaya dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta bimbingan yang baik dari guru.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Santri

Namun dalam penerapan metode talaqqi, tentu ada beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga dijelaskan oleh Ibu Nyai Nurlaeli sebagai berikut:

> "Salah satu kendala yang sering dihadapi santri adalah sulitnya membagi waktu untuk menghafal, karena kebanyakan dari mereka masih bersekolah. Selain itu, kurangnya ketekunan dalam mengulang hafalan juga menjadi hambatan. Terkadang, santri lebih memilih mengikuti aktivitas lain bersama teman-temannya yang tidak berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia."

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri memang menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal sekolah yang padat. Kurangnya disiplin dalam mengulang hafalan juga menjadi kendala yang cukup signifikan.

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Mahbub yang menyoroti bahwa selain rasa malas, keterbatasan tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri:

"Rasa malas sering kali menjadi tantangan bagi santri dalam menghafal, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, tetapi ada juga yang butuh waktu lebih lama. Perbedaan ini kadang membuat sebagian santri merasa tertinggal dan kurang termotivasi untuk terus menghafal. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarananya serta jumlah tenaga pengajar juga menjadi kendala, karena di sini hanya ada dua pendidik, yaitu pengasuh dan saya sendiri."

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa jumlah tenaga pendidik yang terbatas membuat proses pengawasan dan evaluasi hafalan menjadi kurang maksimal. Beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi akibat perbedaan kemampuan dalam menghafal.

Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Temuan Hasil Penelitian Faktor Penghambat

NO	Faktor Penghambat	Keterangan
1.	Manajemen waktu yang sulit	Santri masih bersekolah sehingga sulit membagi waktu
2.	Kurangnya ketekunan	Santri kurang disiplin dalam mengulang hafalan
3.	Rasa malas	Beberapa santri kehilangan motivasi dalam menghafal
4.	Keterbatasan tenaga pendidik	Hanya ada satu pendidik utama
5.	Kurangnya sarana	Ruang belajar masih terbatas

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat kualitas hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga antara lain adalah kesulitan dalam mengatur

waktu, kurangnya ketekunan dalam mengulang hafalan, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya sarana dan prasarana. Perbedaan kemampuan santri dalam menghafal juga turut memengaruhi motivasi mereka.

Berdasarkan hasil analisis, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah hal yang umum dialami oleh setiap individu. Kendala yang timbul dalam proses pembelajaran dapat diatasi melalui kerja sama antara pengasuh, pendidik, dan santri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan al-Qur'an, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan mengkaji penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Talaqqi dalam menguatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga diterapkan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi pembukaan dengan doa, tadarus, serta muroja'ah sebelum setoran hafalan. Pelaksanaan dilakukan dengan penyetoran hafalan secara langsung kepada pengasuh yang memberikan koreksi dan bimbingan bacaan. Evaluasi dilakukan melalui setoran harian, ujian per-juz, dan ujian 5 juz untuk memastikan kualitas hafalan santri.
2. Strategi dari penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga yaitu Untuk menguatkan dan menjaga kualitas hafalan, diterapkan strategi pengulangan hafalan secara rutin (takrir), muroja'ah mandiri maupun berkelompok, serta pemanfaatan hafalan dalam sholat.
3. Dalam proses penerapan metode talaqqi di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam menguatkan kualitas hafalan santri. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode talaqqi dalam menguatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga Pesantren Putra Putri mencakup Faktor pendukung mencakup lingkungan belajar yang kondusif, motivasi dari pengasuh dan sesama santri, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain kesalahan dalam bacaan, kesulitan menjaga hafalan tanpa muroja'ah yang intensif, serta kurangnya konsistensi dalam pengulangan hafalan bagi beberapa santri.

Secara keseluruhan, metode talaqqi terbukti efektif untuk menguatkan kualitas hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Dengan sistem yang terstruktur serta dukungan dari berbagai pihak, santri tidak hanya mampu menghafal dengan baik, tetapi juga memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam program tahfidz guna mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pengelola Program Tahfidz

   Memperkuat sistem evaluasi hafalan dengan metode talaqqi agar santri lebih termotivasi dalam menjaga kualitas hafalan. Menyediakan program pendampingan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan.

2. Bagi Pengasuh dan Ustadz

   Meningkatkan pendekatan motivasional agar santri lebih semangat dalam menghafal dan muroja'ah. Mengembangkan variasi strategi dalam metode talaqqi agar santri tidak mudah bosan dalam proses menghafal.

3. Bagi Santri

   Meningkatkan kedisiplinan dalam muroja'ah secara rutin agar hafalan tetap terjaga dalam jangka panjang. Memanfaatkan hafalan dalam ibadah sehari-hari, seperti membaca ayat-ayat dalam sholat, agar lebih melekat dalam ingatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Perlunya lebih melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan penerapan metode talaqqi di beberapa panti asuhan atau lembaga tahfidz lainnya. Menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, seperti mengkaji faktor psikologis dan motivasi santri dalam

menghafal Al-Qur'an. Meneliti lebih lanjut mengenai inovasi dalam metode talaqqi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Abror, Indal. "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an," 2022.

Achmad, Zheihan Aisyah, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 287–90.

Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 120–23.

Al-Hafidz, Ahsin W. "Kamus Ilmu Al-Qur'an." *Jakarta: Amzah*, 2006.

Amin, Rois Mujapar. "Stategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Asuh: Studi Deskriptif Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putera Harapan Muhammadiyah Kecamatan Regol Kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Anas, Anas, Muslih Muslih, and Abdullah Firdaus. "The Management Strategies of Qur'an Memorization in Enhancing the Competitiveness of Students at Rumah Tahfizh Al-Furqon, Riau." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 319–30.

Apriadin, Amrin, Hasan Bisri, and Zahra Khusnul Lathifah. "Pengaruh Metode Muraja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alqur'an." *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2020): 32–234.

Arifin, Muhammad. "Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara," 1996.

Barkah, Affitri Praptia, and Ali Muhdi. "Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children," 276–81, 2022.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Srri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Handayani, Diana. “Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram,” 2020.

Harfiani, Rizka. “Learning Tahfidzul Qur’an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur’an" In Binjai,” 2:1–12, 2021.

Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022.

Hidayati, Nurul. “Teori Pembelajaran Al Qur’an.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 32–38.

Ihsan, and Muhammad Anis. “Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA Di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa.” *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 2021.

Ikhwanuddin, Muhammad, and Asmaul Husnah. “Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran.” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 28, no. 1 (2021): 15–29.

Iryani, Eva, M Masruri, and Maisah Maisah. “Strategic Management of Change In Islamic Education Institutions (A Case Study at Islamic Education Institution of Syafana Islamic School Serpong).” *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science* 2, no. 5 (2021): 728–41.

Isro, Saiful. “Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara,” 2024.

Jamilah, Kuni Muntafiah. “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Metode Takrir Dan Sambung Ayat Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung,” 2021, 25–31.

Khafid, Anhar, Inayah Priyatun, and Ahmad Taufiq. “Implementation Of The Talaqqi Method In Improving Memorialization Of The Al-Qur’an,” 3:1112–21, 2024.

Lakum, Lakum, Nurhana Rambe, and Mega Lestari. “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur’an Di Pondok Zawiyatul Huffazh Kecamatan Air Joman.” *ISLAMIKA* 5, no. 1 (2023): 440.

Mahfudah, Ulfah, Ummi Kalsum Marwan, and Hadzmawaty Hamzah. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Di Panti Asuhan Nur Faizal Dan Panti Asuhan Al Imran.” *Public Health And Medicine Journal* 1, no. 2 (2023): 84–86.

Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: IDEA Press, 2007.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nasution, Wahyudin Nur. “Strategi Pembelajaran,” 2017.

Nobisa, Junaidin. “Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 63–64, no. 1 (2021): 63–64.

Oktaviana, Rizky Dwi. “Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Sumbersari Kediri.” *Ta Wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 2 (2021): 91–93.

Putri, Uccy Adeh, Nur Asikin Kakoh, Muhammad Ichsan Anugrah, and Hanifah Hanifah. “Eight Motivations of High School Students in Memorizing the Qur’an.” *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 5, no. 4 (2022): 127–37.

Rabbani, Muhammad Faizal, Muhammad Wildan Shohib, and Nurul Latifatul Inayati. “Overcoming Challenges in Qur’an Memorization: The Role of Motivation and Teaching Strategies Practices at Islamic Boarding School.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (2025): 155–73.

Sa’adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sabrina, Vinni, Gifa Oktavia, Albizar Albizar, Hendra Susanti, Fitra Murni AR, and Yuli Suryani. "Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 73.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sustiati, Aida. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 115.

Taladum, Putri Nadila. "Metode Tafahhum Dan Tikrar Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai," 2023.

Tumanggor, Ilham, Hasbi Ramadani, and Candra Gunawan. "Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an." *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 19–27.

Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2024.

Umayah, Laili Nur. "Implementasi MetodeTalaqqi Dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'an Bagi Anak BerkebutuhanKhusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto," 2020.

Umayah, Laili Nur, and Muhammad Misbah. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1–15.

Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Klaten: Semesta Hikmah, 2019.

Wahyudi, Slamet, Dudiyono Dudiyono, and Kholid Mawardi. "Online Learning Talaqqi Method in Pesantren of Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2996–3004.

Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yulia, Eva, and Imam Zamroji. "Strategi Komunikasi Tutor Dalam Mengentaskan Buta Baca Al-Qur'an Terhadap Anak Jalanan Di SMP Master Depok." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 7, no. 1 (2024): 112.

Zulfikar, Mahmud Yusuf, and Syarifah Azzahro. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga untuk mengetahui: "Bagaimana Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga" Aspek-aspek yang diamati meliputi:

1. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi
2. Guru Pengampu
3. Santri

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pengampu	
NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz?
2.	Apa saja teknik yang digunakan dalam metode talaqqi?
3.	Apa tantangan dalam menerapkan metode talaqqi kepada santri?
4.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan metode talaqqi?
5.	Bagaimana cara mengevaluasi hafalan santri?
6.	Bagaimana strategi guru dalam membantu santri mempertahankan hafalan mereka?

B. Wawancara dengan Santri	
NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar tahfidz menggunakan metode talaqqi?
2.	Apa yang paling membantu dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?
3.	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menghafal dengan metode talaqqi?
4.	Bagaimana cara Anda menjaga hafalan agar tetap kuat?
5.	Apa perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi?
6.	Bagaimana strategi anda pada metode talaqqi untuk membantu menguatkan kualitas hafalan?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pengampu

1. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

   Nama : Nurlaeli

   Waktu : Selasa, 18 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz?	Dalam program tahfidz, terkadang santri itu kesulitan dalam membaca dan menghafal al-qur'an. Tidak hanya itu santri juga masih banyak yang dalam pengucapan lafadz masih banyak keliruan baitu tajwid atau makhraj hurufnya. Oleh karena itu kami menggunakan metode talaqqi agar santri mendapatkan bimbingan langsung dalam program tahfidz.
2.	Apa saja teknik yang digunakan dalam metode talaqqi?	Teknik dalam menggunakan metode talaqqi biasanya kami menggunakan teknik muroja'ah dengan teman sebelum penyetoran hafalan.
3.	Apa tantangan dalam menerapkan metode talaqqi kepada santri?	Tantangnnya karena faktor santri itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dan masih ada santri kurang tekun dalam mengulang hafalan.
4.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan metode talaqqi?	Faktor pendukungnya yang kami terapkan yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada santri penghafal al-qur'an, dan ruang

		menghafal yang cukup memadai karena bisa membuat santri nyaman akan menghafal al-quran.
5.	Bagaimana cara mengevaluasi hafalan santri?	Evaluasi yang diperhatikan yaitu kefasihan bacaannya, tajwidnya, dan csrs pengucapan hurufnya. Jika ada yang melakukan kesalahan biasanya langsung mengoreksi kesalahan hafalannya, tidak hanya ucapan saja tetapi dengan menyoret huruf yang salah di dalam mushaf al-qur'an mereka.
6.	Bagaimana strategi guru dalam membantu santri mempertahankan hafalan mereka?	Strategi yang kami berikan kepada santri yang mana santri harus sering mengulang hafalan mereka agar hafalan tetap terjaga, tidak hanya itu dengan proses koreksi bacaan santri sehingga tajwid dan makharijul huruf tetap terjaga memberikan hafalan itu semakin berkualitas. Dengan strategi tersebut menekankan bahwa santri tidak hanya menghafal tetapi memahami dan melafalkan hafalannya dengan benar

2. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

Nama : Mahbub

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz?	Penerapan metode talaqqi ini sejak awal program tahfidz sudah dimulai. Kami semua pengurus ataupun pengasuh bersepakat memilih metode ini karena terbukti efektif. Biasanya kami mendengarkan bacaan mereka satu persatu, lalu kami mengukur jika ada kesalahan tajwid, makhraj huruf, maupun pengucapan.
2.	Apa saja teknik yang digunakan dalam metode talaqqi?	Teknik biasanya kami menggunakan teknik deresan dengan teman sebelum penyetoran hafalan.
3.	Apa tantangan dalam menerapkan metode talaqqi kepada santri?	Tantangnnya santri itu mempunyai rasa malas karena kalau santri sudah tertinggal hafalannya akan merasa minder, dan kurangnya pendidik dalam panti asuhan karna disini hanya ada pengasuh dan saya.
4.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan metode talaqqi?	Faktor pendukungnya yang kami terapkan yaitu santri harus mempunyai target dalam menghafal al-quran
5.	Bagaimana cara mengevaluasi hafalan santri?	Untuk mengevaluasi kami memperhatikan panjang pendeknya bacaan, tapi masih kebanyakan santri

		yang keliru. Untuk proses program tahfidz ini saya tidak ikut langsung.
6.	Bagaimana strategi guru dalam membantu santri mempertahankan hafalan mereka?	Strategi yang kami berikan kepada santri yang mana memberikan kebebasan waktu bertujuan bahwa santri untuk mentikrar hafalan, baik secara mandiri atau bersama teman. Dan kami menerapkan tasmi'. Tasmi' di panti ini bagi menjadi dua, yang pertama tasmi' sudah menghafal satu juz, di uji langsung oleh ibu nyai dengan metode penyetoran setengan juz dulu jika lancar menyetorkan juga yang setengah setelah keduanya sudah lalu menyetorkan 1 juznya langsung. Yang kedua tasmi' sudah menghafal 5 juz, diuji didepan semua santri.

B. Wawancara dengan santri

1. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

Nama : Aisyah Amelia Putri

Waktu : Selasa, 15 Oktober 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar tahfidz menggunakan metode talaqqi?	Pengalaman saya selama ini senang karena dari awal saya mengikuti program ini memang sudah menggunakan metode talaqqi, dengan metode talaqqi ini bisa mengetahui letak kesalahan kita dan langsung diperbaiki
2.	Apa yang paling membantu dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?	Metode talaqqi ini sangat membantu kami dalam menghafal al-qur'an, karena berbeda rasanya jika menghafal sendiri dibandingkan dengan disimak dan dibenarkan ibu nyai. Saya juga lebih yakin kalau yang membimbing hafalan itu orang yang lebih paham
3.	Bagaimana strategi anda pada metode talaqqi untuk membantu menguatkan kualitas hafalan?	Strategi saya dengan menghafal sebelum subuh dan setelah Maghrib, karena pada waktu-waktu tersebut pikiran masih segar dan lebih mudah fokus. Selain itu saya melakukan muroja'ah hafalan sebelum disetorkan oleh ibu nyai

2. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

Nama : Ahmad Mufid Abdulloh

Waktu : Senin, 3 Maret 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang paling membantu dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?	Membantu penghafalan biasanya ibu nyai mengguunakan tiga metode utama yaitu takrir (mengulang bacaan), tahfidz (menyetorkan hafalan ke ibu nyai), tasmi' (mendengarkan bacaan yang dibaca ibu nyai ketika santri melakukan kesalahan dalam hafalan, dan setelah itu santri mengulagi bacaan yang divaca ibu nya
2.	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menghafal dengan metode talaqqi?	Tantangannya ketika melihat teman menghafal dengan cepat, tetapi saya tetap menyesuaikan dengan kemampuan saya. Yang penting saya raji muroja'ah agar hafalan tetap lancar sesuai tajwid
3.	Apa perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi?	Perbedaannya dalam metode talaqqi ini saya lebih tau akahn hal kesalahan hafalan saya, tidak hanya itu ibu nyai memberikan penjelasan kesalahan tidak hanya melalui lisan saja melainkan menggunakan tulisan juga

3. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

Nama : Nur Khasanah

Waktu : Senin, 3 Maret 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar tahfidz menggunakan metode talaqqi?	Efektif karena dengan metode ini santri melakukan muroja'ah dengan teman sebelum maju. Dan ibu nyai menyimak hafalan kita dan membenarkan kesalahan secara langsung
2.	Apa yang paling membantu dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?	Faktor pendukung yang menurut saya itu motivasi, lalu juga kita harus bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an, selain itu juga lingkungan membantu dalam menghafal
3.	Bagaimana cara Anda menjaga hafalan agar tetap kuat?	Menurut saya cara efektif untuk mempertahankan hafalan dengan mentikrar melalui sholat dan juga mengulang bersama teman

4. Identitas Informan dan Waktu Wawancara

   Nama : Muhammad Rosydan Faiz

   Waktu : Senin, 3 Maret 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar tahfidz menggunakan metode talaqqi?	Penerapan metode ini sangat bermanfaat, karena langsung diawasi oleh ibu nyai, dan bacaan kami dikoreksi langsung jika ada kesalahan
2.	Apa yang paling membantu dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?	Saya berusaha mengulang hafalan setiap hari agar tidak mudah lupa. Kebetulan program disini dalam penyetoran hafalan dilakukan setiap hari kecuali dihari jum'at dan minggu
3.	Bagaimana cara Anda menjaga hafalan agar tetap kuat?	Dengan motivasi yang kuat dari teman pengasuh bahkan lingkungan. Yang membuat hafalan begitu kuat dikarenakan ibu nyai sangat membantu santri dalam menghafal al-qur'an agar hafalan santri berkualitas, tidak hanya asal menghafal

Lampiran 4

FOTO WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pengampu

2. Wawancara dengan Santri

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu:

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

   Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga merupakan sebuah lembaga sosial yang berdedikasi untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pembinaan kepada anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa. Terletak di jalan Pulasari RT 06 RW 02 Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, panti ini hadir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, serta pembentukan karakter bagi anak-anak yang membutuhkan.

   Panti Asuhan Ar-Rohman didirikan pada tahun 2008 oleh Kyai Achmad Ridlo sebagai wujud kepedulian terhadap anak-anak yang kurang beruntung di Masyarakat, namun mulai beroperasi secara aktif pada tahun 2018. Awalnya, panti ini bermula dari kegiatan sosial kecil yang dilakukan oleh pendirinya, berupa pemberian bantuan kepada anak-anak yatim dan dhuafa di lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya kebutuhan, panti ini secara resmi didirikan untuk memberikan layanan yang lebih terstruktur.

   Dalam perkembangannya, Panti Asuhan Ar-Rohman terus berupaya meningkatkan fasilitas dan program pendidikannya, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun pembinaan karakter. Nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam pengasuhan dan pembinaan, sehingga anak-anak yang diasuh di sini tidak hanya tumbuh secara fisik, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

   Panti ini tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga fokus pada pendidikan serta pengembangan karakter. Anak-anak di panti ini mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah sekitar, sekaligus mendapatkan pengajaran agama secara intensif di lingkungan panti. Selain itu, mereka diajarkan berbagai keterampilan hidup yang bertujuan membantu mereka menjadi individu yang mandiri.

Tujuan utama dari panti ini adalah mendukung anak-anak dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang mereka alami, sehingga mereka dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan pengasuhan, anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohman dibimbing untuk memiliki akhlak yang mulia serta kemampuan untuk memberikan kontribusi positif di masyarakat.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

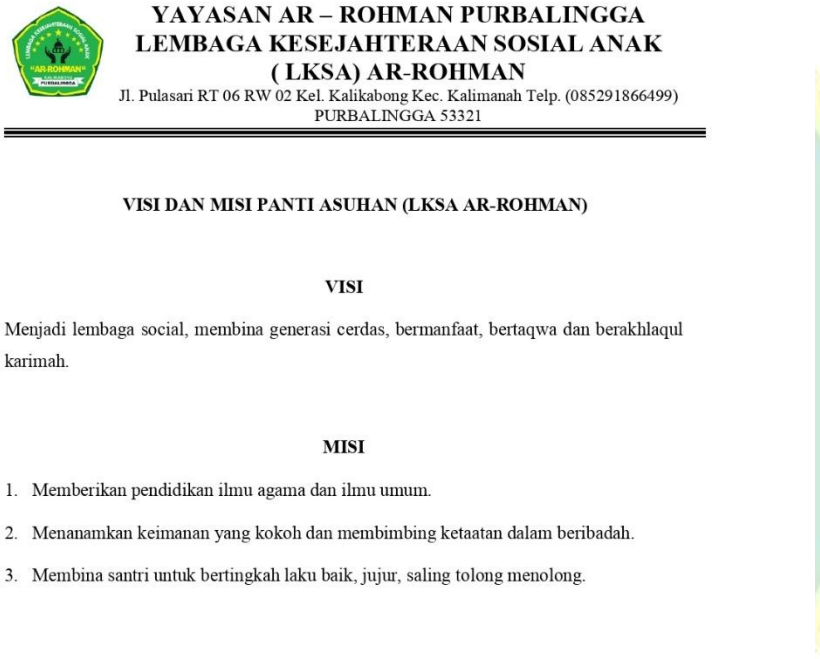

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

VISI DAN MISI PANTI ASUHAN (LKSA AR-ROHMAN)

VISI

Menjadi lembaga social, membina generasi cerdas, bermanfaat, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

MISI

1. Memberikan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum.
2. Menanamkan keimanan yang kokoh dan membimbing ketaatan dalam beribadah.
3. Membina santri untuk bertingkah laku baik, jujur, saling tolong menolong.

3. Tata Tertib Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

TATA TERTIB PANTI ASUHAN (LKSA AR-ROHMAN)

1. Setiap santri wajib mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Panti Asuhan Ar-Rohman.
2. Setiap santri harus memakai seragam sesuai ketentuan saat mengikuti kegiatan.
3. Setiap santri wajib mengikuti Sholat Fardhu, wirid, serta mujahadah secara berjama'ah.
4. Setiap santri wajib menjalankan piket kamar atau asrama dan kerja bakti sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.
5. Setiap santri wajib membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.
6. Setiap santri wajib ikut menjaga keberadaan dan keutuhan peralatan dan perlengkapan yang ada di Panti Asuhan Ar-Rohman.
7. Setiap santri wajib memiliki peralatan mandi dan cuci sendiri.
8. Setiap santri jika hendak keluar wajib meminta izin kepada Pengurus.
9. Jika keluar bukan untuk pulang kerumah atau bukan untuk menginap maka cukup dengan kartu izin yang disediakan Pengurus.
10. Jika keluar untuk pulang kerumah atau menginap maka harus menggunakan buku izin dan sesuai dengan prosedur yang diberlakukan Pengurus.
11. Setiap santri wajib mentaati semua hukum serta hukuman yang diberlakukan.
12. Setiap santri wajib melaporkan ke Pengurus jika mengetahui tentang adanya pelanggaran.
13. Setiap santri wajib menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan Panti Asuhan.
14. Setiap santri wajib mempunyai gembok/borgol almari dan wajib menitipkan uang saku kepada Pengurus.
15. Setiap santri wajib mengenakan baju atau busana ala santri.
16. Setiap santri wajib menjunjung tinggi alchlak dan sopan santun didalam maupun diluar Panti Asuhan.
17. Setiap santri wajib mempunyai tempat makan sendiri untuk dipersiapkan sebelum masuk waktu pengambilan jatah makan.
18. Setiap santri berhak menggunakan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan peruntukkannya.

19. Tidak diperbolehkan tidur saat sedang wirid sehabis sholat atau saat mujahadah dan tidak boleh keluar saat dilangsungkannya sholat, wirid atau mujahadah.
20. Setiap santri dilarang meninggalkan cucian baju di tempat cuci baju dan ditempat lain yang dipandang menjadikan tidak baik.
21. Setiap santri dilarang menaruh atau menggantungkan baju di pintu almari atau dijendela.
22. Setiap santri dilarang merokok, kecuali jika tingkat pendidikanya SMA/ sederajat dan sudah mendapatkan izin dari orang tua dan menyerahkan kepada Pengurus surat pernyataan orang tua tentang di perbolehkannya merokok.
23. Bagi yang sudah diizinkan merokok oleh orang tua serta sudah menyerahkan surat pernyataan kepada Pengurus hanya diperbolehkan merokok ditempat khusus yang sudah ditentukan.
24. Setiap santri hanya diperbolehkan memegang handphone pada hari Minggu setelah ro'an.
25. Jika melanggar maka akan dihukum dengan disita selama 1 bulan.
26. Tidak diperkenankan memakai celana pendek dalam situasi apapun keculali ketika didalam kamar.
27. Dilarang dua orang santri laki -laki dan perempuan tanpa ada pihak ketiga melakukan dengan kesengajaan suatu pertemuan diluar kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan atau surat menyurat antar lawan jenis.
28. Setiap santri diatas pukul 23.00 WIB harus sudah tidur dikamar masing-masing.

4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Ar-rohman Purbalingga

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

SUSUNAN PENGURUS LKSA AR-ROHMAN

Pembina	: Kyai Achmad Ridlo, S.I.P.
Ketua	: 1. Koyo Susanto, S.P.
	2. Muchammad rezza Babasamasy
Sekretaris	: 1. Rifqi Efendi
	2. Lulu Maulidia A
Bendahara	: 1. Afi Zakiyatul Fikriyah, A.Md.
	2. Nur Laeli
Seksi Pendidikan	: 1. Haru Prastowo
	2. Moh. Rifqi Khoirul Anam
Seksi Keamanan	: 1. Taufik Hidayat
	2. M Nadir
Seksi Humas	: 1. Win Winarno, S.H.
	2. Drs. Agus Budiman
Seksi Sarpras	: 1. Kisno
	2. Kahad Riyadi
	3. Praasetyo Subekti
Seksi Usaha	: 1. Sulistyowati
	2. Eri Purwiyani

5. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Ar-rohman Purbalingga

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

JADWAL KEGIATAN PANTI ASUHAN (LKSA AR-ROHMAN)

Jadwal Kegiatan Harian Santri

Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30-05.00	Sholat Subuh berjamaah dan membaca surah Ar-Rohman
2.	05.00-06.00	Pengajian Al- Qur'an
3.	07.00-13.30	Sekolah Formal
	Istirahat	
4.	15.00-16.00	Sholat Ashar berjamaah dan membaca surah Al-Waqi'ah
5.	16.00-17.30	Pengajian Al- Qur'an/ Kajian Kitab
6.	18.00-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah dan Membaca Surah Al- Mulk
7.	19.00-19.30	Sholat Isya Berjamaah
8.	19.30-21.30	Pengajian Al- Qur'an/ kajian kitab
9.	21.30-22.30	Jam Belajar
10	23.00-04.00	Istirahat

Jadwal Kegiatan Bulanan Santri

Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Ahad	06.15-08.00	Roan (Kerja Bakti)
		16.00-17.00	Pengajian Pasaran
2.	Kamis	18.30-19.00	Membaca Yasin dan Tahlil
		19.30-21.30	Khitobah
3.	Sabtu	19.30-21.30	Pembacaan Maulid (Al-Berjanji)

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

Jadwal Kegiatan Tahunan Santri

Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

NO	KEGIATAN
1.	Pengajian Isra' Mi'raj
2.	Haflah Khotmil Qur'an

6. Foto kegiatan pembelajaran

Persiapan Pembelajaran Program Tahfidz

Proses Pelaksanaan Murija'ah

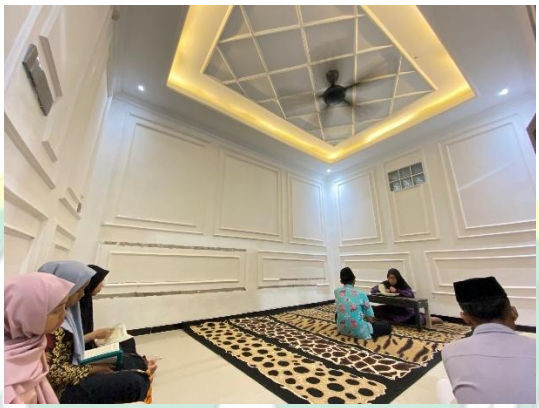

Proses Pelaksanaan Tadarus

Proses Evaluasi

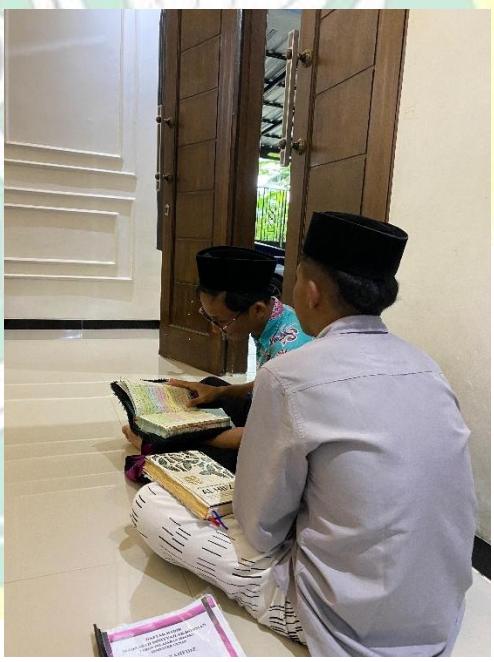

Proses Sebelum Penyetoran (Muroja'ah Bersama dan Sendiri)

7. Buku Daftar Hadir

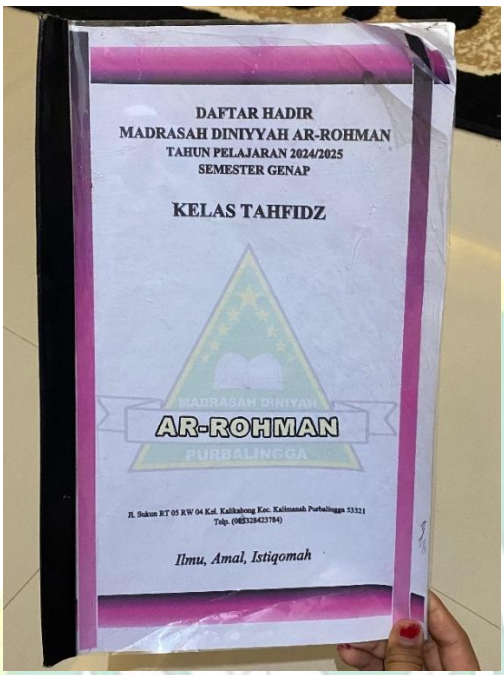

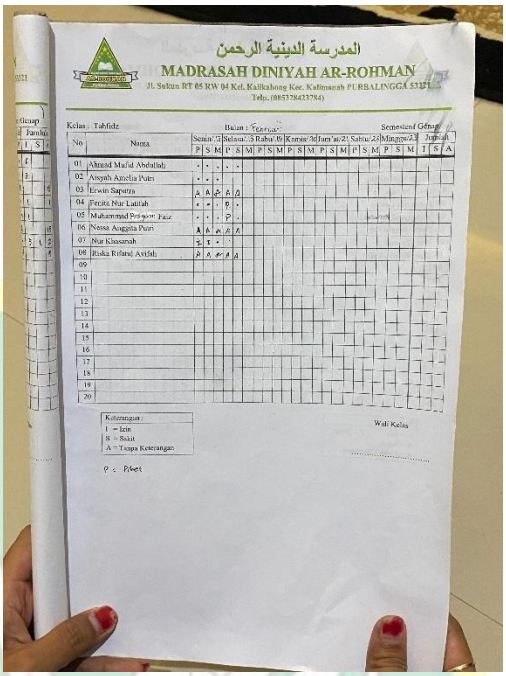

8. Buku Setoran

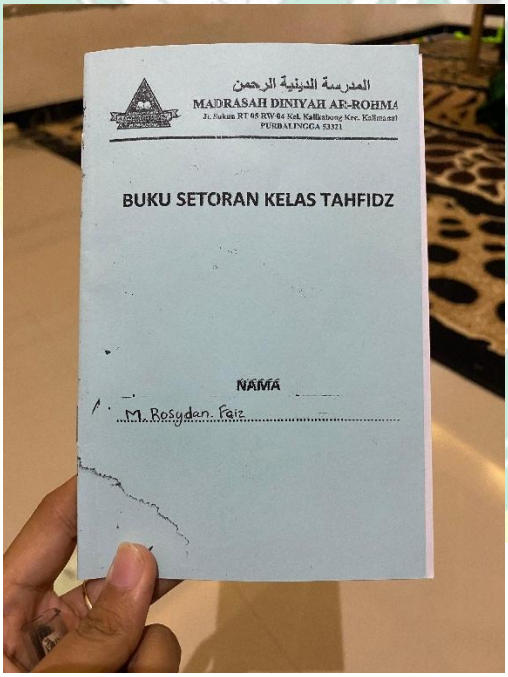

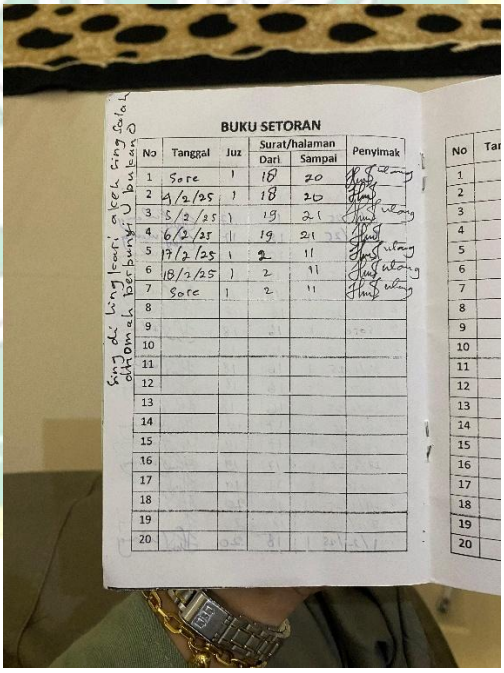

Buku Setoran (Tadarus)

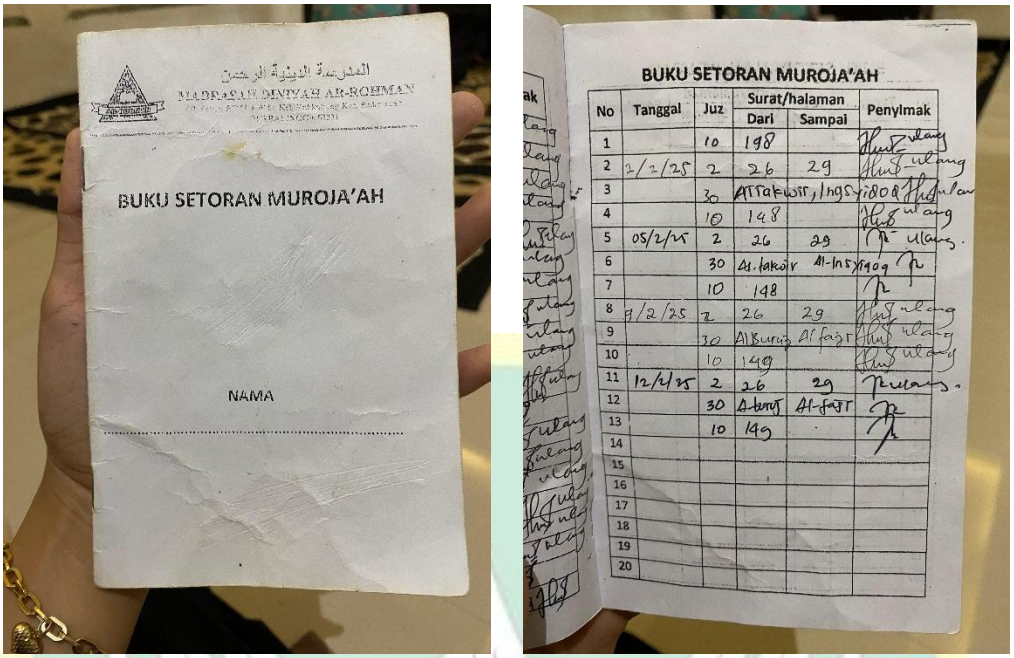

Buku Setoran (Muroja'ah)

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 6

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6076/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 1 November 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Jesica Novitriani
2. NIM	214110402169
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Penerapan Metode Talaqqi untuk Memperkuat Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga
3. Tanggal Observasi	: 2-11-2024 s.d 16-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SK/PPAR/XI/2024

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua LKSA Ar-Rohman menerangkan:

Nama	: Jesica Novitriani
NIM	: 214110402169
Semester	: 7
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Universitas	: UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan observasi di LKSA Ar-Rohman Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dengan Judul "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Memperkuat Kualitas Hafalan Al-Quran Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga" yang dilaksanakan padad tanggal 26 Oktober - 9 November 2024.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 13 November 2024

Ketua LKSA Ar-Rohman

Koyu Susanto, S.P.

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4949/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Jesica Novitriani
NIM	: 214110402169
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9

SURAT IJIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.514/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025 18 Februari 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga
Kec. Kalimanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Jesica Novitriani
2. NIM	: 214110402169
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jalan Pulosari RT 6 RW 2 Kalikabong Kalimanah Purbalingga
6. Judul	: PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENGUATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ PANTI ASUHAN AR-ROHMAN PURBALINGGA
2. Tempat / Lokasi	: Panti Asuhan Ar- Rohman Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 19-02-2025 s/d 19-04-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Tembusan :
1. Pengurus Yayasan Ar-Rohman Purbalingga

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

YAYASAN AR – ROHMAN PURBALINGGA
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) AR-ROHMAN
Jl. Pulasari RT 06 RW 02 Kel. Kalikabong Kec. Kalimanah Telp. (085291866499)
PURBALINGGA 53321

SURAT KETERANGAN
Nomor : 002/LKSAA/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua LKSA Ar-Rohman menerangkan bahwa:

N a m a	: Jesica Novitriani
Tempat,tanggal lahir	: Purbalingga, 18 November 2003
A l a m a t	: Desa Kalikabong, 006/002, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga
NIM	: 214110402169
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang **Penerapan metode talaqqi untuk menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz panti asuhan Ar-Rohman Purbalingga.** Dengan objek penelitian penerapan metode talaqqi pada program tahfidz pada tanggal 10 Februari – 10 Maret 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 9 Februari 2025
Hormat Saya,

Koyo Susanto, S.P.
Ketua LKSA Ar Rohman

Lampiran 11

SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1113/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Jesica Novitriani
NIM	: 214110402169
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: KAMIS, 13 FEBRUARI 2025
Nilai	: B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jesica Novitriani
NIM : 214110402169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I
Judul : Penerapan Metode Talaqqi Untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 30-10-2024	- Perubahan kata dalam judul dari "dalam meningkatkan" menjadi "untuk menguatkan" - Susunan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian		
2	Senin, 4-11-2024	- Revisi Definisi Operasional		
3	Selasa, 5-11-2024	- Revisi Kajian Teori, Kerangka Berfikir		
4	Rabu, 6-11-2024	- Revisi metode penelitian		
5	Senin, 11-11-2024	- Mengkaji Proposal Kembali dengan memperbaiki penulisan judul		
6	Rabu, 12-02-2025	- Revisi seminar proposal - Pengarahan Bab III		
7	Senin, 17-02-2026	- Revisi Bab III - Penyusunan Tabel		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9	Rabu, 19-02-25	- Pengarahan penelitian Bab IV		
9	Senin, 24-02-2025	- Revisi Bab IV - Pengarahan Tabel Bab IV		
10	Rabu, 26-02-25	- Pengarahan Bab V		
11	Rabu, 3-03-2025	- Revisi Bab V Kesimpulan - Peubahan kata pada Tabel Penelitian		
12	Senin, 10-03-2025	- Lampiran-lampiran - ACC Munaqosah		

Purwokerto, 10 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I
NIP. 197702252008011007

Lampiran 13

SURAT WAKAF BUKU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-875/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : JESICA NOVITRIANI

NIM : 214110402169

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Maret 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14

SERTIFIKAT BTA-PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1483/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

JESICA NOVITRIANI

(NIM: 214110402169)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **91**
Tartil	: **75**
Imla`	: **90**
Praktek	: **90**
Tahfidz	: **90**

ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 27-05-2023 09:26:59 | Halaman 1/1

Lampiran 15

SERTIFIKAT BAHASA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5684/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : JESICA NOVITRIANI
Place and Date of Birth : Purbalingga , 18 November 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 11 Desember 2021
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 58 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 48 فهم المقروء
Obtained Score : 540 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو

Purwokerto, 06 Februari 2025
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mutiah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5484/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that
Name : JESICA NOVITRIANI
Place and Date of Birth : Purbalingga , 18 November 2003
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء
Obtained Score : 534 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو

Purwokerto, 06 Februari 2025
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mutiah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 16

SERTIFIKAT PPL 2

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

JESICA NOVITRIANI
214110402169

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam , M. Pd
NIP. 19680409 199403 1 001

Lampiran 17

SERTIFIKAT KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0798/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **JESICA NOVITRIANI**
NIM : **214110402169**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.

Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Jesica Novitriani
Tempat/Tanggal Lahir	: Purbalingga, 18 November 2003
Alamat	: Desa Kalikabong RT 06 RW 02, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
Nama Ayah	: Sardi
Nama Ibu	: Tumiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Aisiyah Desa Kalikabong (2008-2009)
   b. SD Negeri 1 Kalikabong (2009-2015)
   c. MTs Al-Fatah Banjarnegara (2015-2018)
   d. SMA Islam Andalusia Kebasen Banyumas (2018-2021)
   e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)
2. Pendidikan Non-formal
   a. Madrasah Diniyah Yazidul Khoir Purbalingga
   b. Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggah Banjarnegara
   c. Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas
   d. Pondok Pesantren Baitul Qur'an Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Dewan Penggalang MTs Al-Fatah (2016-2017)

Purwokerto, 5 Maret 2025

Jesica Novitriani

NIM. 214110402169